

**PERBEDAAN KECERDASAN SPRITUAL BERDASARKAN
JENJANG PENDIDIKAN FORMAL ORANG TUA
PESERTA DIDIK DI SMPN 2 SUNGGUMINASA
KAB. GOWA**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

IRFAN KURNIAWAN

NIM: 20100115145

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

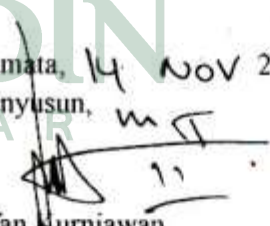
Nama : Irfan Kurniawan
NIM : 20100115145
Tempat/Tgl. Lahir : Ujung pandang, 25 Maret 1998
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Jl. Hertasning
Judul : Perbedaan Kecerdasan Spritual Berdasarkan Jenjang Pendidikan Formal Orang Tua Peserta Didik di SMPN 2 Sungguminasa Kab. Gowa

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikasi, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
MAKASSAR

Samata, 14 Nov 2019
Penyusun,


Irfan Kurniawan
NIM: 20100115145

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan proposal skripsi Saudari **Irfan Kurniawan**, NIM: **20100115145**, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul, "**Perbedaan Kecerdasan Spritual Berdasarkan Jenjang Pendidikan Formal Orang Tua Peserta Didik di SMPN 2 Sungguminasa Kab. Gowa**", memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke **Ujian Munaqasya**.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

1969

Samata,

2019

Pembimbing I



Dr. Nuryamin, M. Ag.

NIP: 196212311994031020

Pembimbing II




Dr. Saprin, M.Pd.I.

NIP: 196612311993031034

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
M A K A S S A R

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam:


H. Syamsuri, S.S., M.A.
NIP: 197409122000031012

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Perbedaan Kecerdasan Spritual Berdasarkan Jenjang Pendidikan Formal Orangtua Peserta Didik di SMPN 2 Sungguminasa Kab. Gowa", yang disusun oleh Irfan Kurniawan, NIM: 20100115145, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, 11 November 2019 M., bertepatan dengan 14 Rabiul Awal 1441 H., dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 11 November 2019 M.

14 Rabiul Awal 1441 H.

DEWAN PENGUJI

Ketua	: H. Syamsuri, S.S., M.A.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.I.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Hj. Ulfiani Rahman, S.Ag., M.Si.	(.....)
Munaqisy II	: Dr. Idah Suaidah, S.Ag., M.H.I.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Nuryamin, M.Ag.	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Saprin, M.Pd.I.	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar, A

Dr. H. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I.
NIP 197810112005011006

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur yang tiada hentinya penulis haturkan kepada Allah swt., karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbedaan Kecerdasan Spritual Berdasarkan Jenjang Pendidikan Formal Orangtua Peserta Didik di SMP 2 Sungguminasa Kab. gowa”.

Salawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad saw., karena atas keteladanannya sehingga kita beraktivitas sesuai dengan nilai-nilai Islam. Keberhasilan penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari keterlibatan dan dukungan banyak pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik moral maupun material, khususnya ayahanda Muh Taufik dan Ibunda Musriati yang telah membesarkan dan merawat penulis mulai dari tidak tau apa-apa sampai kepada manusia berpendidikan sampai sekarang ini, semoga senantiasa berada dalam naungan Allah swt, Terima kasih atas motivasi dan semangat yang diberikan. Untuk itu, hamba menghaturkan sembah sujud pada-Mu Ya Rabbi, atas karunia-Mu yang telah memberikan kepada hamba orang-orang yang dengan tulus membimbing aktivitasku.

Dari lubuk hati yang terdalam penyusun mengucapkan permohonan maaf dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Muh. Taufik, dan ibunda Musriati. yang telah mencurahkan kasih sayang, doa yang tak pernah terputus sehingga penyusun dapat belajar dengan baik di kampus. Semoga Allah swt senantiasa merahmati keduanya.

Sepanjang penyusunan skripsi ini begitu banyak kesulitan dan hambatan yang dihadapi. Oleh karena itu, sepantasnyalah saya ucapkan terima kasih yang amat besar kepada semua pihak khususnya kepada:

1. Prof. H. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D., Rektktor dan Wakil Rektor UIN Alauddin Makassar atas kepemimpinan dan kebijakannya yang telah memberikan banyak kesempatan dan fasilitas kepada kami demi kelancaran dalam proses penyelesaian studi kami.
2. Dr. H. Andi Marjuni, M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta jajaran Bapak/Ibu Wakil Dekan, atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada kami selama dalam proses perkuliahan sampai menyelesaikan studi.
3. H. Syamsuri, S.S., M.A dan Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.I. sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, atas kearifan dan ketulusan serta banyak memberikan arahan dan motivasi akademik.
4. Dr. Nuryamin, M.Ag., dan Dr. Saprin, M.Pd.I. keduanya sebagai pembimbing pertama dan kedua, yang telah meluangkan waktu dan penuh perhatian memberikan bimbingan, petunjuk serta saran-saran yang sangat membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Dr. Hj. Ulfiani Rahman, S.Ag., M.Si., M.A. dan Dr. Idah Suaidah. S.Ag. M.H.I. keduanya sebagai penguji pertama dan kedua, yang telah meluangkan waktu dan penuh perhatian memberikan petunjuk serta saran-saran yang sangat membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Para dosen serta seluruh karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan pelayanan yang berguna dalam penyelesaian studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

7. Guru dan Orangtua Peserta didik SMP 2 Sungguminasa Kab. Gowa. yang telah meluangkan waktunya kepada penulis untuk berbagi informasi terkait judul skripsi yang diteliti.
8. Saudara satu kelas tanpa terkecuali di jurusan Pendidikan Agama Islam yang selalu membantu dan memberi support kepada penulis sehingga penulis dapat bersemangat menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat di jurusan Pendidikan Agama Islam, khususnya angkatan 2015, terima kasih atas perjuangan dan kerjasamanya serta bantuannya selama penyusunan skripsi.
10. Teman-teman PPL MIS Madani Alauddin yang turut serta mendoakan.
11. Teman-teman KKN UIN Alauddin Makassar Angkatan 60 Kecamatan Tanete Riaja, Dusun Libureng, Kab. Barru yang turut serta mendoakan.
12. Terakhir kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih atas bantuannya selama penulisan skripsi.

Sekali lagi, terima kasih atas segala bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, penulis tidak bisa membalas segala budi baik yang telah diberikan, semoga Allah swt., Tuhan Semesta Alam, membalas dengan segala kelimpahan dan kebaikan.

Saya sangat menyadari bahwa isi skripsi ini masih jauh dari sempurna. Walaupun demikian, saya berharap agar penulisan ini tetap dapat memberikan bahan masukan yang bermanfaat bagi pembaca.

Samata, 2019
Penyusun,

Irfan Kurniawan
NIM: 20100115145

DAFTAR ISI

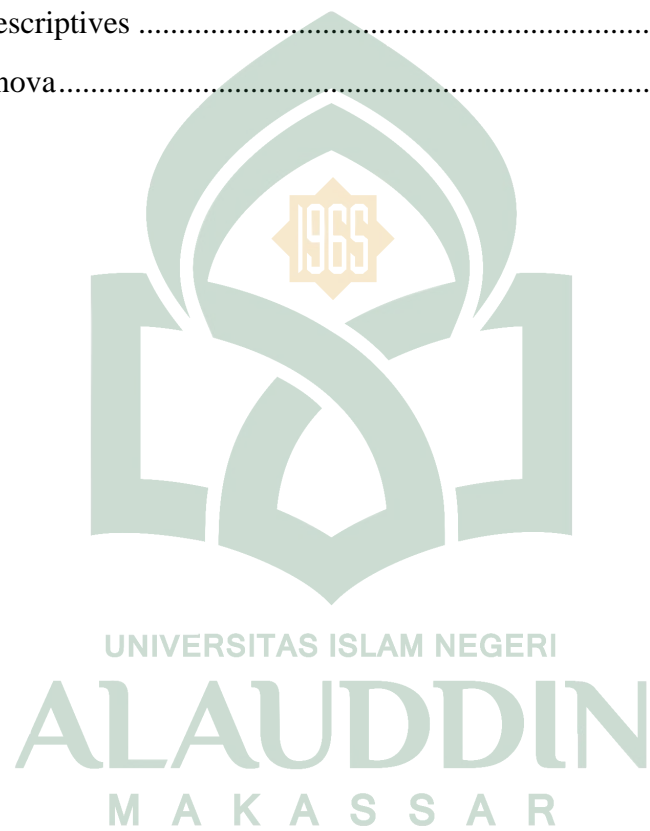
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
ABSTRAK.....	x
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Hipotesis	5
D. Defenisi Operasional Variabel.....	5
E. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu.....	6
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
 BAB II TINJAUAN TEORITIS.....	 9
A. Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	9
1. Pengertian Tingkat Pendidikan.....	9
2. Bentuk Bentuk Pendidikan.....	10
3. Ragam Tingkat Pendidikan.....	15
4. Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendidikan.....	17
B. Kecerdasan spritual.....	22
1. Pengertian Kecerdasan Spritual.....	22
2. Dasar Kecerdasan Spritual.....	24
3. Ciri-ciri Kecerdasan Spritual.....	28
4. Manfaat kecerdasan Spritual	30
C. Kerangka Pikir	33
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 32
A. Jenis dan Lokasi penelitian	32
B. Pendekatan penelitian	33
C. Populasi dan Sampel.....	33
D. Metode Pengumpulan Data.....	34
E. Instrumen Penelitian.....	34
F. Validitas dan Realibilitas	37

G. Teknik pengolahan dan Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian.....	41
1. Gambaran Jenjang Pendidikan Formal Orang Tua Peserta Didik di SMP 2 Sungguminasa. Kab. Gowa.....	41
2. Realitas Kecerdasan Spritual Peserta didik di SMPN 2 Sungguminasa Kab. gowa	45
3. Perbedaan Kecerdasan Spritual Berdasarkan Jenjang Pendidikan Formal Orang Tua Peserta Didik di SMPN 2 Sungguminasa Kab. Gowa.....	54
B. Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Implikasi Penelitian.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	63
RIWAYAT HIDUP.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Alternatif penilaian	35
Tabel 3.2 Skala likert pendidikan orangtua	35
Tabel 3.3 Indikator variabel x	36
Tabel 3.4 Indikator variabel y	36
Tabel 3.5 Validitas	38
Tabel 3.6 Reliabelitas.....	39
Tabel 4.1 Skala likert pendidikan orang tua	44
Tabel 4.2 Data skor pendidikan orang tua	41
Tabel 4.3 Kategori penilaian angket kecerdasan spritual	42
Tabel 4.4 Data skor angket kecerdasan spritual.....	43
Tabel 4.5 Persentase tingkat pendidikan.....	44
Tabel 4.6 Pernyataan no 1.....	46
Tabel 4.7 Pernyataan no 2.....	46
Tabel 4.8 Pernyataan no 3.....	46
Tabel 4.9 Pernyataan no 4.....	47
Tabel 4.10 Pernyataan no 5.....	47
Tabel 4.11 Pernyataan no 6.....	47
Tabel 4.12 Pernyataan no 7.....	48
Tabel 4.13 Pernyataan no 8.....	48
Tabel 4.14 Pernyataan no 9.....	48
Tabel 4.15 Pernyataan no 10.....	49
Tabel 4.16 Pernyataan no 11.....	49
Tabel 4.17 Pernyataan no 12.....	49
Tabel 4.18 Pernyataan no 13.....	50
Tabel 4.19 Pernyataan no 14.....	50
Tabel 4.20 Pernyataan no 15.....	50

Tabel 4.21	Pernyataan no 16.....	51
Tabel 4.22	Pernyataan no 17.....	51
Tabel 4.23	Pernyataan no 18.....	51
Tabel 4.24	Pernyataan no 19.....	52
Tabel 4.25	Pernyataan no 20.....	52
Tabel 4.26	Persentase kecerdasan spritual.....	52
Tabel 4.27	Normalitas.....	54
Tabel 4.28	Descriptives	55
Tabel 4.29	Anova.....	56



ABSTRAK

Nama Penyusun : Irfan Kurniawan
NIM : 20100115145
Judul Skripsi : Perbedaan Kecerdasan Spritual Berdasarkan Jenjang Pendidikan Formal Orang Tua Peserta Didik di SMPN 2 Sungguminasa Kab. Gowa

Skripsi ini bertujuan untuk: 1) mengetahui jenjang pendidikan formal orangtua peserta didik di SMPN 2 Sungguminasa Kab. Gowa; 2) mengetahui kecerdasan spritual peserta didik di SMPN 2 Sungguminasa Kab. Gowa; 3) mengetahui perbedaan kecerdasan spritual berdasarkan jenjang pendidikan formal orangtua peserta didik SMPN 2 Sungguminasa Kab. Gowa.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *expostfacto*. Menggunakan teknik analisis statistik *one way anava* (analisis ragam satu arah), menggunakan nilai signifikansi level sebesar 5 %. Metode pengumpulan data dengan, kuesioner/angket, wawancara. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner/angket, dan wawancara.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh kesimpulan: 1) jenjang pendidikan formal orangtua peserta didik SMPN 2 Sungguminasa Kab. Gowa tergolong tinggi, yang terbanyak adalah tingkat SMA berjumlah 23 dari 34 responden, dengan persentase sebesar 67.6%,: 2) kecerdasan spritual peserta didik SMPN 2 Sungguminasa Kab. Gowa berada pada kategori sedang, dari total akumulasi 20 item pernyataan skor angket, berdasarkan aspek kecerdasan spritual diperoleh persentase sebesar 53.6%: 3) peserta didik yang jenjang pendidikan formal orangtua setingkat SD memiliki rata-rata kecerdasan spritual sebesar 62.00, peserta didik yang jenjang pendidikan formal orangtua setingkat SMA memiliki rata-rata kecerdasan spritual sebesar 68.39, dan peserta didik yang jenjang pendidikan formal orangtua hingga ke perguruan tinggi memiliki rata-rata kecerdasan spritual sebesar 74.56. Berdasarkan hasil pengujian data maka semakin tinggi jenjang pendidikan formal orangtua semakin tinggi pula nilai kecerdasan spritual peserta didik.

Implikasi dari penelitian ini adalah pendidikan formal orangtua berpengaruh terhadap kecerdasan spritual peserta didik, semakin tinggi jenjang pendidikan formal orangtua maka semakin tinggi pula nilai kecerdasan spritual peserta didik. Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru dan orangtua, membenahi diri sehubungan dengan pembentukan kecerdasan spritual peserta didik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Anak sebagai generasi penerus bangsa akan dapat memperbaiki kemajuan bangsa apabila mereka terdidik dengan baik. Pendidikan anak merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan dapat memberikan pemahaman serta membuka cakrawala berfikir anak sehingga mereka dapat bertindak dan berbuat dengan sebaik mungkin. Dewasa ini terdapat begitu banyak penelitian dan studi yang dilakukan untuk memperbaiki bangsa agar kedepannya bangsa ini dapat tumbuh menjadi lebih baik lagi, namun rentetan permasalahan yang kerap diperbincangkan yakni tentang problematika anak sebagai generasi penerus bangsa seakan sulit untuk diperbaiki. Tak dapat dipungkiri beberapa faktor yang membuat mereka tidak sesuai dengan yang diharapkan. Pada kesempatan ini akan dilakukan sebuah penelitian terkait permasalahan anak serta solusinya agar anak dapat tumbuh menjadi sosok yang baik sehingga berguna untuk kemajuan bangsa ini.

Beberapa faktor permasalahan yang dimaksud dipicu berawal dari proses tumbuh kembang anak sejak kecil diantaranya yaitu dalam kehidupan keluarga. Pendidikan anak dalam lingkungan masyarakat khususnya keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anak, dimana dalam keluarga inilah kebiasaan mereka mulai terbentuk dari apa yang mereka lihat dan dengarkan, mereka dapat meniru setiap gerak-gerik dan tingkah laku yang dijumpainya dalam kehidupan sekeliling mereka. Untuk itu faktor keluarga adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan, namun kadangkala dilalaikan oleh kebanyakan orang saat mendefinisikan penyebab kenapa anak tidak tumbuh menjadi sosok yang baik

. Kehidupan keluarga khususnya di pedesaan, sering dijumpai dan disaksikan secara langsung berbagai macam perbedaan sifat dan karakter masyarakat secara individu. Ada yang berwatak keras sehingga seringnya terjadi keributan baik dalam keluarga maupun terhadap tetangga. Begitupun sebaliknya ada yang berwatak lemah lembut sehingga senantiasa memberikan toleransi terhadap kesalahan oranglain demi keharmonisan keluarga maupun tetanggannya. Bahkan ada yang fanatik dalam beribadah, tapi ada juga yang enggan untuk beribadah bahkan kerap melakukan tindakan kriminal sehingga meresahkan masyarakat.

Pentingnya pemahaman orangtua tentang ilmu agama adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang spiritual anak. Dimana seharusnya perkembangan tingkah laku anak harus sesuai dengan syariat-syariat Islam. Pengaruh orangtua dalam beragama ternyata dapat membentuk perilaku baik anak, karena seharusnya sudah menjadi tugas orangtua memberikan pendidikan sebaik mungkin terhadap anak sejak dini. Sebagaimana menurut Mahmud bahwa kesuksesan suatu bangsa atau Negara sangat besar dipengaruhi oleh kesuksesan orangtua dalam memberikan pendidikan agama pada anak dalam keluarga.¹ Adanya orangtua yang tidak paham terhadap ajaran Islam seperti yang dijumpai di desa Tanjung Agung mengakibatkan anak-anak mereka banyak melakukan perbuatan menyimpang seperti mabuk-mabukan, mencuri atau bahkan berkelahi. Hal ini dapat disebabkan karena ketidaktahuan orang tua terhadap pendidikan yang baik sehingga berakibat pada perbuatan anak yang menyimpang dari ajaran Islam. Padahal jika seorang anak membuat resah masyarakat, maka yang terlebih dahulu dicari adalah orangtua dan orangtua sendirilah yang akan direpotkan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Dari sekian banyak permasalahan yang dijumpai, hal-hal

¹Mahmud, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga* (Jakarta Barat: Akademia, 2013), h. 5.

tersebut merupakan bukti nyata bahwa kecerdasan spiritual anak masih lemah yang mana sangat dipengaruhi oleh bagaimana pola pendidikan formal dan pemahaman agama Islam orang tua.

Orang tua wajib memberikan pendidikan yang baik dalam keluarga. Pendidikan keluarga yang baik adalah, yang mau memberikan dorongan yang kuat kepada anaknya untuk mendapatkan pendidikan agama.² Sebab pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek – aspek sikap dan nilai. Ada beberapa aspek pendidikan agama yang sangat penting untuk diperhatikan dan wajib diberikan oleh orang tua, yaitu : pendidikan ibadah, pendidikan pokok – pokok ajaran Islam, pendidikan akhlakul karimah, pendidikan aqidah.

Melalui jiwa keimanan dan ketaqwaan akan menjadi pengendali dalam kehidupan si anak di kemudian hari. Keyakinan atau iman adalah unsur yang sangat penting di dalam agama, tanpa keyakinan dan kepercayaan akan runtuhlah agama seseorang. Akibat dari keyakinan yang teguh akan membawa kepada ketaatan beragama.³

Setiap orang tua memiliki pola asuh yang berbeda-beda saat mendidik anak-anak mereka. Tingkat pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anaknya. Orang tua yang berpendidikan tinggi atau rendah pasti berbeda dalam mengasuh anak-anaknya. Dengan pola asuh yang berbeda pasti akan membentuk karakter anak yang berbeda-beda. Pendidikan yang pernah ditempuh orang tua juga sangat mempengaruhi

² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 319.

³ Shaleh dan Abd Rahma, *Didaktik Pendidikan Agama di Sekolah Dasar dan Petunjuk Mengajar Bagi Guru* (Bandung: Agama, 1969), h. 34.

pendidikan seorang anak, orang tua yang tingkat pendidikan rendah akan memiliki keterbatasan ilmu pengetahuan jika dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan tinggi. Orang tua yang tingkat pendidikannya tinggi, belum tentu mampu memberi perhatian yang penuh terhadap pendidikan anaknya, begitupun sebaliknya ada orang tua yang tingkat pendidikannya rendah tetapi sangat besar perhatiannya terhadap pendidikan anaknya.

Kenyataannya peserta didik di SMP 2 Sungguminasa Kab. Gowa terdapat keluarga yang orang tuanya berpendidikan rendah atau tidak berpendidikan berhasil dalam mendidik anaknya. Sebaliknya ada keluarga yang orang tuanya berpendidikan tinggi ternyata kurang berhasil dalam mendidik anaknya. Masih banyak orang tua yang tidak mau ambil pusing dan tidak memberikan perhatian khusus terhadap aspek keagamaan anaknya, khususnya dalam membentuk jiwa spiritual pada anaknya. Orang tua bahkan tidak peduli dengan apa yang dilakukan anak-anaknya. Mereka sibuk dengan urusannya masing-masing. Bahkan orang tua yang tidak memperhatikan apakah anaknya setiap hari sholat atau tidak. Mereka membiarkan anak-anaknya tidak melaksanakan ibadahnya, Sehingga banyak anak yang tidak paham mengenai rukun dan bacaan sholat mereka.

Dari uraian diatas jelaslah bahwa Jenjang Pendidikan orang tua mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan kecerdasan spritual anak, khususnya di dalam berbagai disiplin ibadah. Orang tua harus memberikan pengarahan, perhatian, tauladan, sarana serta bimbingan yang cukup dan memadai untuk anak. Oleh karena itu orang tua bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengevaluasi ibadah anak. Begitu besar dan pentingnya peran pendidikan orang tua dalam membina anak agar anak disiplin dalam beribadah, maka penulis di sini ingin meneliti hal tersebut lebih dalam lagi dengan memilih judul “Pengaruh Jenjang Pendidikan Formal Orang tua terhadap Kecerdasan Spritual Peserta Didik.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran jenjang pendidikan formal orang tua peserta didik di SMPN 2 Sungguminasa Kab. Gowa?
2. Bagaimana realitas kecerdasan spritual peserta didik di SMPN 2 Sungguminasa Kab. Gowa?
3. Apakah terdapat perbedaan kecerdasan spritual berdasarkan jenjang pendidikan formal orang tua peserta didik di SMPN 2 Sungguminasa Kab. Gowa?

C. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah :

H₁: Terdapat perbedaan kecerdasan spritual berdasarkan jenjang pendidikan formal orangtua Peserta Didik di SMPN 2 Sungguminasa Kab. Gowa.

D. Defenisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman tentang pembahasan judul ini maka penulis akan memberikan penjelasan guna menghindari kesalahan dalam penafsiran, adapun pengertiannya sebagai berikut:

Pengaruh yang di maksud dalam judul ini adalah pengaruh antara 2 variabel, yaitu; Variabel X: Jenjang pendidikan formal Orangtua Peserta Didik kelas IX SMPN 2 Sungguminasa Kab. Gowa. Jenjang pendidikan yang akan di teliti adalah pendidikan terakhir yang di tempuh oleh orangtua siswa yang bersangkutan, Indikator jenjang pendidikan formal yang hendak diteliti yaitu:

- a. SD / MI
- b. SMP / MTS Sederajat
- c. SMA / MA Sederajat
- d. Perguruan Tinggi (D1,D2,D3,S1,S2, dan seterusnya)

Variabel Y: Penulis ingin mengetahui Perbedaan kecerdasan spritual berdasarkan jenjang pendidikan formal orangtua peserta didik, kecerdasan spritual yang dimaksud akan dijelaskan melalui tabel berikut:

Tabel 1.1

Indikator Variabel Y

Variabel	Aspek	Indikator
Kecerdasan Spritual	a. Beriman	1. Meyakini Rukun iman
	b. Niat	1. Kualitas niat (karena allah swt)
	c. Rendah hati	1. Menghormati harga diri dan menjaga rasa percaya diri orang lain
	d. Amanah	1. dapat dipercaya
	e. Berkelimpahan	1. Kepedulian pada masalah kemanusiaan dan lingkungan hidup

E. Kajian Pustaka/Penelitian Sebelumnya

Penelitian terdahulu adalah studi hasil kajian penelitian yang relevan dengan permasalahan. Beberapa penelitian yang terkait dengan perbedaan kecerdasan spritual berdasarkan jenjang pendidikan formal orangtua peserta didik Beberapa penelitian di bawah ini dianggap berkaitan dengan judul yang diangkat penulis sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eva Vaurizea, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 yang berjudul “Pelaksanaan Sholat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Pundong Bantul”. Dalam hasil penelitiannya mengemukakan bahwa pelaksanaan sholat dhuha memberikan dampak positif terhadap peningkatan spiritual siswa.⁴

⁴ Eva Vaurieza, “Pelaksanaan Sholat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Pundong Bantul”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, 2013), h. xi.

Terdapat perbedaan dan kesamaan antara skripsi diatas dengan penenelitian yang akan dilakukan oleh penulis, persamaanya terletak pada model penelitiannya yang bersifat kuantitatif sedangkan perbedaanya terletak pada subjek penelitian, subjek dalam skripsi ini berupa pelaksanan sholat dhuha sedang subjek yang akan diteliti oleh penulis ialah jenjang pendidikan formal orang tua.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Cut Munasti, tahun 2017 dengan judul “Hubungan antara kecerdasan spiritual dengan tingkat kesopanan siswa SMP Negeri 6 Banda Aceh”. Hasil penelitiannya mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan positif antara kecerdasan spiritual dengan tingkat kesopanan.⁵

Terdapat perbedaan dan kesamaan antara skripsi diatas dengan penenelitian yang akan dilakukan oleh penulis, persamaanya terletak pada model penelitiannya yang bersifat kuantitatif sedangkan perbedaanya terletak pada objek penelitian, objek dalam skripsi ini berupa tingkat kesopanan sedang objek yang akan diteliti oleh penulis ialah kecerdsan spritual.

3. Penelitian oleh Laily Febriani Sakinah, tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orangtua Terhadap Kedisiplinan Ibadah Sholat Siswa Kelas VII MTsN 2 Lamongan”. Hasil penelitiannya mengemukakan bahwa Terdapat Pengaruh positif rata-rata nilai kecerdasan spiritual siswa.⁶

Terdapat perbedaan dan kesamaan antara skripsi diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, persamaanya terletak pada model penelitiannya yang bersifat kuantitatif sedangkan perbedaanya terletak pada objek penelitian, objek dalam skripsi ini berupa kedisiplinan ibadah sholat sedang objek yang akan diteliti oleh penulis ialah kecerdasan spiritual.

⁵ Cut Munasti, “Hubungan antara kecerdasan spiritual dengan tingkat kesopanan siswa SMP Negeri 6 Banda Aceh”, *Skripsi*, (Banda Aceh: Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Araniry Darussalam, 2017), h. xi.

⁶ Laily Febriani Sakinah, “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orangtua Terhadap Kedisiplinan Ibadah Sholat Siswa Kelas VII MTsN 2 Lamongan”, *Skripsi* (Surabaya: Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel, 2018),h. vii.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui gambaran jenjang pendidikan formal orangtua siswa di SMPN 2 Sungguminasa Kab. Gowa.
- b. Untuk mengetahui kecerdasan spritual peserta didik di SMPN 2 Sungguminasa Kab. Gowa.
- c. Untuk mengetahui perbedaan kecerdasan spiritual berdasarkan jenjang pendidikan formal orangtua Peserta didik di SMPN 2 Sungguminasa Kab. Gowa.

2. Kegunaan penelitian

a. Kegunaan Ilmiah

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dikaitkan dengan pentingnya membentuk jiwa spritual pada peserta didik.

b. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan sekaligus menjadi ilmu yang sangat bermanfaat bagi peneliti dan selanjutnya menjadi pengalaman untuk masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Tingkat Pendidikan Orang Tua

1. Pengertian Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat atau jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran.⁷

Menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu: menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.⁸

SA.Bratanata mendefinisikan pendidikan ialah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangan mencapai kedewasaannya⁹

Dari beberapa paparan tentang pengertian pendidikan, maka dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan adalah usaha untuk mencapai kemajuan yang lebih baik lagi dan membuat manusia lebih kritis dalam berfikir. Pendidikan juga merupakan suatu usaha atau bimbingan yang dilakukan secara sadar dan disengaja oleh si pendidik terhadap peserta didik, baik secara langsung maupun secara tidak langsung untuk membentuk kepribadian, kedewasaan mental, intelektual, budi

⁷ Fuad Ikhsan, *Dasar – Dasar Kependidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), h .2.

⁸ Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan* (Jakarta: Aksara Baru, 1988), h. 2.

⁹ Ahamdi, Abu dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Cet. Ke-1; Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 69.

pekerti, dan sebagainya yang dapat berguna bagi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Tingkat pendidikan orang tua merupakan latar belakang tingkatan atau pendidikan yang pernah ditempuh oleh orang tua baik pendidikan umum atau pendidikan agama, formal atau non formal. Dari berbagai macam tingkatan pendidikan yang pernah ditempuh oleh orang tua itulah seseorang bisa mendapatkan pengalaman dan ilmu yang banyak sebagai bekal untuk mendidik dan mengarahkan anaknya yang bisa diterapkan secara baik.

2. Bentuk- bentuk Pendidikan

Sesuai dengan bunyi UU RI nomor 2 tahun 1989 tentang system pendidikan nasional mengenai satuan, jalur dan jenis pendidikan, yaitu pada bab IV, pasal 10 ayat I adalah sebagai berikut: “ Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui 2 (dua) jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah.” Berdasarkan pernyataan tersebut diatas, maka bentuk-bentuk pendidikan dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu: pendidikan informal, pendidikan formal, dan pendidikan non formal.

a. Pendidikan informal

Pendidikan informal adalah pendidikan yang tidak mempunyai bentuk program yang jelas dan resmi.¹⁰ Pendidikan informal itu terutama berlangsung di tengah keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama. Karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar

¹⁰ Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan* (Jakarta: Aksara Baru, 1988), h.66

dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Oleh anak adalah dalam keluarga.

Melalui pendidikan informal dalam keluarga, anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan dalam mengembangkan watak, kepribadian, nilai-nilai budaya, nilai-nilai keagamaan dan moral, serta keterampilan sederhana karena anak sebagian besar menyerap norma-norma pada anggota keluarga baik ayah, ibu, maupun saudara-saudaranya. Maka orang tua di dalam keluarga harus dan merupakan kewajiban kodrati untuk memperhatikan dan mendidik anak-anaknya sejak anak itu kecil bahkan sejak anak itu masih dalam kandungan.

Sebagaimana firman Allah dalam Surat An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahannya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.¹¹

Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain. Oleh karena itu, kebiasaan orang tua dan saudara-saudaranya dalam bentuk susila akan membentuk kepribadian anak. Maka, sebagai orang dewasa hendaknya memberi teladan yang baik bagi anak dalam tiap ucapan dan tingkah laku, agar tercermin pula dalam diri seorang anak sebagai kepribadian yang baik.¹²

Jadi, pendidikan informal merupakan pendidikan yang tidak terstruktur dan terorganisasi secara jelas, karena pendidikan informal adalah suatu pendidikan

¹¹ Kementerian Agama RI, *Al-qur'anul karim* (Jakarta: NRA Group, 2012), h. 275.

¹² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), h.38.

yang ada di dalam keluarga yang merupakan suatu hal yang wajib dilakukan oleh orang tua kepada anak. Orang tua merupakan pendidik pertama oleh anaknya, karena anak terlahir di dunia belum tau apa-apa dan sebagai orang tua wajib untuk mengarahkan kepada hal yang benar dan memberikan pendidikan yang terbaik untuk anaknya sesuai dengan keadaan yang ada. Proses itulah yang dinamakan pendidikan informal.

b. Pendidikan formal

Pendidikan formal adalah usaha pendidikan yang diselenggarakan secara sengaja, berencana, terarah dan sistematis melalui suatu lembaga pendidikan yang disebut sekolah.¹³ Dengan demikian, sekolah sebagai pendidikan formal mempunyai bentuk program yang jelas dan resmi, di dalamnya terdapat peraturan-peraturan, tujuan-tujuan dan jenjang yaitu dalam kurun waktu tertentu, berdasarkan aturan resmi yang telah ditetapkan. Melalui pendidikan formal ini, anak didik dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa fungsi sekolah dalam pendidikan intelektual dapat kita samakan keluarga dalam pendidikan moral. Walaupun keluarga perkumpulan pemuda juga membantu perkembangan kecerdasan anak, tapi sumbangannya ini tidak dapat menyamai peranan sekolah dalam mengembangkan kecerdasan anak.¹⁴

Sekolah sebagai lembaga pendidikan sebenarnya mempunyai banyak ragamnya, dan hal ini tergantung dari beberapa segi, diantaranya:

Ditinjau dari segi yang mengusahakan

- a) Sekolah Negeri, yaitu yaitu sekolah yang diusahakan oleh pemerintah, baik dari segi pendanaan fasilitas, keuangan maupun pendanaan tenaga pengajar. Instansi penyelenggaran pada umumnya adalah departemen pendidikan dan kebudayaan

¹³ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Cet 2; Jakarta: Rineka Cipta, 2001) ,h.77.

¹⁴ Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1988), h.71

(Depdikbud) untuk sekolah-sekolah umum, dan departemen agama untuk sekolah-sekolah yang berciri khas agama islam.

- b) Sekolah Swasta, yaitu sekolah yang diusahakan oleh selain pemerintah, yaitu badan-badan swasta. Dilihat dari statusnya, sekolah swasta ini terdiri dari: Disamakan, Diakui, terdaftar, dan Tercatat.

Ditinjau dari sudut tingkatan Menurut UU Nomor 2 Tahun 1989, bahwa jenjang pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri dari :

Menurut UU Nomor 2 Tahun 1989, bahwa jenjang pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri dari :

1. Pendidikan Dasar

- a. Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah
- b. SMP atau MTs

2. Pendidikan Menengah

- a. SMU dan Kejuruan
- b. Madrasah Aliyah

3. Pendidikan Tinggi

- a. Akademi
- b. Institut
- c. Sekolah Tinggi
- d. Universitas.

Ditinjau dari sifatnya

- 1) Pendidikan umum, terdiri dari pendidikan menengah pertama (SMP) dan pendidikan menengah atas (SMA). Pendidikan menengah umum berfungsi untuk mempersiapkan pelajar untuk mengikuti pendidikan tinggi.
- 2) Pendidikan kejuruan, terdiri dari pendidikan menengah pertama kejuruan (SMPK) dan pendidikan menengah atas kejuruan (SMK). Pendidikan menengah kejuruan berfungsi untuk mempersiapkan pelajar memasuki lapangan kerja, sesuai dengan pendidikan kejuruan yang diikutinya atau untuk mengikuti pendidikan keprofesian pada tingkat pendidikan tinggi.
- 3) Pendidikan kedinasan, jenis pendidikan ini khusus menyiapkan tenaga untuk keperluan pelaksanaan tugas dan atau jabatan tertentu. Pendidikan kedinasan terdiri dari :
 - a) Pendidikan kedinasan, terdiri dari pendidikan tingkat menengah dan tingkat tinggi.
 - b) Pendidikan khusus teknis, terdiri dari pendidikan tingkat menengah dan tingkat tinggi.
- 4) Pendidikan khusus keagamaan, terdiri dari pendidikan dasar (biasanya disebut MI atau Madrasah Ibtidaiyah), pendidikan menengah pertama (biasanya disebut MTs atau Madrasah Tsanawiyah.), pendidikan menengah atas (biasanya disebut MA atau Madrasah Aliyah) serta perguruan tinggi.

Jadi, pendidikan formal adalah pendidikan yang terstruktur sesuai dengan aturan pemerintah. Pendidikan formal biasa dilakukan oleh sebuah lembaga seperti sekolah. Pendidikan ini tidak harus ada hubungan darah layaknya pendidikan informal yang berkaitan dengan anak dan orang tua, tetapi didasarkan pada

hubungan kedinasan. Pendidikan formal harus mengikuti semua aturan yang sudah ditetapkan oleh suatu lembaga yang ada.¹⁵

3. Ragam Tingkat Pendidikan

a. Pendidikan dasar

Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan ketrampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.¹⁶ Menurut UU RI No.20 tahun 2003 pasal¹⁷, pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtida'iyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat.

Dalam tahap pendidikan dasar ini, terdapat beberapa kemajuan yang dialami oleh peserta didik, diantaranya :

- (a) Senang menggunakan bahasa sebagai ekspresi seni dan tertarik pada buku cerita
- (b) Selalu sibuk dalam usaha meningkatkan pengetahuannya
- (c). Kemampuan berpikir dan melihat hubungan sebab – akibat.¹⁸

¹⁵Fuad Ikhsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Cet. Ke-2 Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h.127-138.

¹⁶Fuad Ikhsan, *Dasar – Dasar Kependidikan* (Jakarta : Rineka Cipta,1996), h. 22.

¹⁷Yustina Rostiawati, *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama, 1996), h. 7.

¹⁸Yustina Rostiawati, *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama, 1996), h. 7.

b. Pendidikan menengah

Pendidikan menengah adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan social budaya, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi. Menurut UU RI No.20 tahun 2003 pasal 18 Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Dalam tahap pendidikan menengah ini, terdapat beberapa kemajuan yang dialami oleh peserta didik, diantaranya :

- (a) Perkembangan intelek terarah ke bidang yang menarik minat dan sesuai dengan kemampuan, sehingga mulai memilih
- (b) Mengenali diri dan lingkungannya dengan lebih bai, dalam rangka mengadakan penyesuaian.¹⁹

c. Pendidikan tinggi

Pendidikan tinggi adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan yang tinggi yang bersifat akademik.²⁰ Menurut UU RI No.20 tahun 2003 pasal pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi dengan sitem terbuka. Pendidikan tinggi mempunyai tujuan majemuk dalam rangka kebutuhan masyarakat yang beraneka

¹⁹Yustina Rostiawati, *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama, 1996), h. 72

²⁰Fuad Ikhsan, *Dasar – Dasar Kependidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), h. 23.

ragam. Pada umumnya pada tahap pendidikan tinggi, peserta didik sudah dapat bertanggung jawab sendiri atas hidupnya.

4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendidikan

Tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan orang tua ini, ada dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal

1) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat menurut kamus mini indonesia adalah perhatian, kesukaan, kecenderungan hati. Sedangkan menurut Muhibbin Syah minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atas keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar dalam bidang-bidang tertentu.²¹

Jadi yang dimaksud dengan minat adalah keinginan seseorang yang timbul dari diri sendiri untuk memperhatikan dan mengenal beberapa kegiatan yang diinginkan. Minat juga besar pengaruhnya terhadap kelangsungan pendidikan seseorang. Seseorang yang tidak mempunyai minat dalam sekolah dan belajar akan menyebabkan berhenti sekolah pada tingkat tertentu atau putus sekolah, sehingga pendidikan seseorang berbeda-beda.

2) Motif

Dalam bukunya “segi-segi pendidikan Islam”, Drs. Imam Bawani menjelaskan bahwa motif adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan.²²

²¹ Mahfudh Shlahuddin, Pengantar Psikologi Pendidikan, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), h. 60

²² Imam Bawani, Segi-segi Pendidikan, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1987), h. 119

Menurut Sardiman AM. fungsi atau guna motif adalah:

- a) Motif itu mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan, yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.²³

Dalam masalah pendidikan motif sangat diperlukan agar yang ingin dicapai. Motif juga sebagai bentuk variasi dalam belajar agar tidak terjadi kebosanan. Jika seseorang telah menentukan tujuan atau cita-citanya maka pendidikan yang ditempuh akan menjadi gambaran yang terang untuk masa depan.

3) Intelegensi

Perkataan intelegensi, semula berasal dari bahasa latin “intelligere” yang berarti menghubungkan atau menyatukan satu sama lain. Intelegensi sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang biasa biasa saja, walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi belum tentu berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhi, sedang intelegensi adalah salah satu faktor yang lain, jika faktor itu bersifat penghambat maka berpengaruh negatif terhadap pendidikan (belajar) seseorang, akhirnya seorang siswa akan gagal dalam belajarnya.²⁴

²³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), h. 70.

²⁴ Mahfudh Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Umum*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1991), h. 105.

Jadi, intelegensi adalah kemampuan untuk meletakkan hubungan hubungan dari proses berpikir. Orang arif dan orang yang mengerti akan berpikir, menimbang, mengkombinasikan, mencari kesimpulan dan memutuskan suatu masalah dengan baik. Maka orang yang intelektual dapat menyelesaikan semua itu dalam tempo yang lebih singkat, bisa memahami masalah lebih cepat dan cermat serta mampu bertindak cepat. Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang normal dapat berhasil dengan baik, akhirnya belajar dengan menerapkan metode belajar yang efisien dan efektif serta faktor-faktor yang mempengaruhi belajar memberi pengaruh yang positif.

4) Bakat

Tidak dapat disangkal, bahwa setiap manusia yang dilahirkan di dunia ini dilengkapi dengan bakat atau kemampuan yang telah melekat padanya. Menurut Michael dalam bukunya Sumadi Surya Brata mengemukakan bahwa bakat itu adalah kemampuan individu untuk melakukan sesuatu tugas, yang sedikit sekali tergantung kepada latihan.²⁵

Bakat merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dan tidak membutuhkan waktu yang lama untuk belajar, dengan bakat yang sudah di miliki seseorang akan lebih mudah dalam belajar untuk menerima sesuatu materi yang terkait dengan bakat yang sudah ia miliki. Bakat ini akan mulai tampak sejak ia bisa berbicara ataupun sesudah masuk dasar. Bakat dan kemampuan dalam bidang berpikir, memahat, melukis, mengajar, dari ketidak samaan inilah membuat seseorang dapat berhasil dalam studinya dan kemudian dapat mencapai karir yang baik berkat usahanya dalam pengembangan bakat. Di samping itu juga harus ada faktor penunjang, di antaranya adalah fasilitas atau sarana, pembiayaan, dorongan moral dari orang tua dan minat yang dimiliki oleh orang tersebut.

²⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), h. 160.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor ekonomi

Keluarga di mana anak asuh dan dibesarkan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama keadaan ekonomi rumah tangga, serta tingkat kemampuan orang tua merawatnya.

Ada keluarga yang miskin, ada pula yang kaya. Ada keluarga yang selalu diliputi oleh suasana tenteram dan damai, tetapi ada pula yang sebaliknya, ada keluarga yang terdiri dari ayah-ibu yang terpelajar dan ada pula yang kurang pengetahuan. Ada keluarga yang mempunyai cita-cita tinggi bagi anak-anaknya, ada pula yang biasa saja. Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam itu mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai di mana belajar dialami dan dicapai oleh anak-anak. Termasuk dalam keluarga ini, ada tidaknya fasilitas yang diperlukan dalam belajar turut memegang peranan penting pula.²⁶

Jadi, faktor ekonomi merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi pendidikan seseorang, karena semua yang meliputi bidang pendidikan baik disekolah ataupun luar sekolah pasti membutuhkan biaya. Dengan ekonomi yang rendah seseorang juga sangat kesulitan untuk meneruskan pendidikannya. Didunia ini semua membutuhkan biaya dalam masalah pendidikan, kalau tidak ada semua itu sulit.

2) Faktor persepsi keluarga (orangtua).

Keluarga memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap sekolah, ada yang bersikap negatif ada juga yang bersifat positif. Sikap ini mempunyai pengaruh besar terhadap kelanjutan belajar/sekolah anak. Kalau keluarga mempunyai persepsi yang baik terhadap sekolah maka otomatis orang tua memberikan segala daya dan upaya agar anaknya berhasil menempuh sekolah dengan baik. Hal ini dapat diberikan

²⁶ M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 104.

dengan memenuhi kebutuhan anak untuk sekolahnya, memberikan dorongan dalam belajar yang dapat membangkitkan semangat anak untuk sekolah.²⁷

Jadi, persepsi orang tua itu sangat menentukan perkembangan anak dalam masalah pendidikan, jika ada orang tua yang mempunyai persepsi negatif itu nanti akan berakibat buruk kepada anak, karena orang tua tidak mendukung pendidikan anak. Begitu sebaliknya jika, orang tua mempunyai persepsi yang positif itu akan memudahkan anak dalam hal belajar dan sekolah, anak bisa lebih termotivasi dan bisa bergerak lebih maju dalam pendidikannya.

3) Faktor lingkungan masyarakat

Hidup bermasyarakat bukan suatu pekerjaan yang ringan. Masa depan seseorang bisa ditentukan bagaimana cara memilih dan menyikapi lingkungan. Salah memilih lingkungan tempat hidup, salah memilih teman dan tempat pendidikan bisa berakhir fatal bagi perkembangan setiap manusia tidak bisa lepas dari peran lingkungannya, selain faktor keturunan, maka faktor eksternal menempati urutan kedua dalam membentuk kepribadian seseorang.

Dalam hal tersebut di atas Ngalim Purwanto berpendapat bahwa dalam perkembangan anak menjadi manusia dewasa itu sama sekali ditentukan oleh lingkungan atau oleh pendidikan dan pengalaman yang diterimanya sejak kecil. Manusia-manusia dapat dididik menjadi apa saja (ke arah yang baik maupun ke arah yang buruk) menurut kehendak lingkungan/pendidikannya.²⁸

²⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1995), h. 61.

²⁸ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung; Remaja Rosda Karya, 1986), h. 59

B. Kecerdasan Spritual

1. Pengertian Kecerdasan Spritual

Kecerdasan yang membimbing manusia mewujudkan hidup sesuai dengan visi dan misi mulia, yaitu nurani yang diasah di jalan lurus bersama segudang motivasi. Nurani yang diterangkan mampu menangkap frekuensi hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa sehingga mampu secara mandiri membahagiakan perasaan dan pikiran.²⁹

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “kecerdasan” adalah kesempurnaan akal budi seperti: kepandaian, ketajaman pikiran.³⁰ Sedangkan kecerdasan menurut kamus psikologi ialah kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara tepat dan efektif.³¹ Sedangkan pengertian spiritual, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani, batin).³² Dalam kamus psikologi spiritual yaitu pertama berkaitan dengan agama, keimanan, keshalehan, menyangkut nilai-nilai transendental, ketiga sifat mental bersifat lawan dari mental, fisik atau jasmaniyah.³³

Setelah mengetahui arti dari masing-masing kata kecerdasan dan spiritual, maka dapat diketahui arti kecerdasan spiritual secara integral. Yaitu, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antar

²⁹R. Bambang Sutikno, *Lima Mutiara Kecerdasan Spritual*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 4

³⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa edisi Keempat*, (cet. ke-4; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 262.

³¹J.P. chaplin, *kamus Lengkap Psikologi* terjemahan Kartini Kartono, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 253

³²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa edisi Keempat*, (cet. ke-4; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 135.

³³J.P. chaplin, *kamus Lengkap Psikologi* terjemahan Kartini Kartono, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 480.

sesama manusia, makhluk lain, dan alam sekitar berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa.

Lima komponen utama yang menjadi landasan kecerdasan spiritual (SQ) akan diuraikan seperti dibawah ini:

1). Beriman. secara bahasa iman berarti *tashdiq* (membenarkan). Adapun secara istilah *syar'i*, iman adalah keyakinan dalam hati, perkataan, amalan dengan badan, bertambah dengan melakukan ketaatan dan berkurang dengan maksiat.

2). Niat dan ikhlas. Kualitas niat dan amal seseorang ditentukan oleh seberapa ikhlas seseorang, ikhlas berarti tanpa pamrih tidak mengharapkan apa-apa.

3). Rendah hati. Rendah hati bukanlah rendah diri akan tetapi rendah hati dapat dilihat pada saat berbicara dengan tidak merendahkan orang lain, selalu berprasangka baik, hidup bersahaja, dan berserah diri pada tuhan yang esa.

4). Amanah. Berperilaku jujur, tegas dan adil, dan tidak pernah ingkar janji.

5). Berkelimpahan. Jiwa berkelimpahan memiliki kepedulian yang mendalam terhadap masalah kemanusiaan dan lingkungan hidup.³⁴

Berdasarkan kelima aspek landasan kecerdasan spiritual diatas dapat diartikan bahwa kecerdasan spiritual akan terbentuk dengan adanya iman yang disertai keikhlasan, dan terwujud dalam perilaku rendah hati, jujur, amanah dan memiliki jiwa yang peduli terhadap alam sekitar.

³⁴R. Bambang Sutikno, *Lima Mutiara Kecerdasan Spritual*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 86 - 166.

2. Dasar Kecerdasan Spritual

a. Aqidah (beriman)

Beriman. secara bahasa iman berarti *tashdiq* (membenarkan). Adapun secara istilah *syar'i*, iman adalah keyakinan dalam hati, perkataan, amalan dengan badan, bertambah dengan melakukan ketaatan dan berkurang dengan maksiat.³⁵

sedang kata *aqidah* sebagaimana yang kita kenal dalam istilah bahasa Indonesia sehari-hari diambil dari bahasa Arab *al aqdu* yang dapat berarti *ar-rabth* (ikatan), *al ibraam* (pengesahan), *alihakam* (penguatan) dan *at tawatstsuiq* (menjadi kokoh, kuat) Diantaranya pula juga mempunyai arti *al-yaqiin* (keyakinan) dan *al jazmu* (penetapan).³⁶

Berdasarkan pengertian diatas aqidah ialah ikatan yang kuat didalam hati terkait dengan rasa pengakuan bahwa hanya ada satu tuhan yang berhak di sembah oleh segala makhluk yaitu Allah swt.

Aqidah yang kokoh akan tercipta dengan syarat islam adapun rukun islam yang wajib di laksanakan ialah:

1) Mengucap kalimat syahadat

Meninggalkan dan meyakini batilnya segala bentuk peribadatan kepada selain Allah swt, dan mengarahkan segala bentuk ibadahnya hanya kepada Allah swt.³⁷

³⁵ R. Bambang Sutikno, *Lima Mutiara Kecerdasan Spritual*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 86

³⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Cet ke-4; Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), h. 1.

³⁷ Saifuddin zuhri, Abdul Muthi Sutarman, *Khutbah Jumat Pilihan* (Cet Pertama; Yogyakarta: Oase Media, 2012), h .292.

2) Mendirikan Sholat

Sholat menurut arti bahasa adalah doa, sedangkan menurut terminology syariat adalah sekumpulan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.³⁸

Seorang yang beraqidah tentulah akan mentaati setiap peraturan yang telah ditetapkan oleh tuhanya, khususnya ibadah sholat yang mana amalan sholatlah yang perma kali akan dihisab pada hari pembalasan.

b. Niat dan Iklash

Niat dan iklash. Kualitas niat dan amal seseorang ditentukan oleh seberapa iklash seseorang, iklash berarti tanpa pamrih tidak mengharapkan apa-apa. Kualitas niat dan amal ditentukan oleh seberapa iklash seseorang. Sesuatu yang paling mulia di dunia adalah keikhlasan

Perasaan iklash sangat sulit diwujudkan, bahkan mungkin lebih sulit dari apa pun. Jika anda membantub seseorang dengan harapan suatu ketika nanti dia akan membalas bantuan tersebut maka kualitas niat anda menciut, istri yang meladeni suami dengan optimal seraya berharap suaminya membalas dengan respon yang sama, maka kualitas niatnya menciut, walaupun harapan sang istri wajar dan manusiawi. Sungguh tak dalam berharap ada balasan yang setimpal dari orang lain, namun alangkah sempurnanya jika kita mengharapkan rida semata – mata dari Tuhan. Setiap agama di dunia menekankan pentingnya ketulusan, keikhlasan hati dalam menapak suka duka kehidupan, juga dalam beribadah selaras dengan petunjuk agama. Orang orang yang tetap iklash berpegang teguh pada petunjuk tuhan adalah orang-orang yang beriman.

Penyakit datang dari pikiran , demikian pesan sebuah peribahasa. Para ilmuan kini mengakui kebenaran itu.contoh ada beberapa bukti disekeliling kita

³⁸ Baitul Kilmah, *Ensiklopedia Pengetahuan Al Quran dan Hadits*, (Jakarta : Kamil Pustaka, 2003), h. 249.

bahwa keadaan kanker seseorang dapat berubah bergantung dari apakah sang pasien berpikir, “aku akan sembuh” dan memusatkan seluruh energinya pada keyakinan ini. Atau bisa juga sebaliknya sang pasien berpikir “aku akan mati” dan menyerah

Keikhlasan membawa manusia pada kesabaran yang tiada habisnya. Tiada yang perlu dikeluhkan, tiada yang perlu diratapi atau, sebaliknya tiada yang perlu tertawa terbahak bahak sampai lupa daratan. Semua diterima dengan ikhlas. Setan menjauh dari hati yang ikhlas.³⁹

Keikhlasan adalah hal yang paling penting dalam sebuah sikap spiritual yang mana setiap amalan dinilai oleh Allah SWT bukan dari kuantitasnya melainkan kualitasnya, karena siapa dan untuk siapa seseorang beribadah atau melakukan suatu kebaikan.

c. Berakhlak

Kata *akhlak* dalam Bahasa Indonesia diadopsi dari bahasa Arab, *akhlaq*. Secara etimologis, *akhlaq* merupakan bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai atau tabiat. Berakar dari kata *klalaqa* yang berarti menciptakan, seakar dengan kata *khaliq* (pencipta) dan *makhluk* (yang diciptakan) serta *khalq* (penciptaan). Pengertian pengertian tersebut mengisyaratkan bahwa akhlak merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan sesamanya serta manusia dengan lingkungan sekitarnya.⁴⁰

Berikut ini akan dibahas definisi akhlak menurut aspek terminology. Beberapa pakar mengemukakan definisi akhlak sebagai berikut:

³⁹ R. Bambang Sutikno, *Lima Mutiara Kecerdasan Spritual*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 126 – 129.

⁴⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Cet ke-4; Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), h. 1.

1) Al-Ghozali dalam kitab *Raudahah Taman Jiwa kau Sufi*

“Akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁴¹

2) Dalam *Al-Mu’jam Al-Wasit* yang disadur oleh Asmaran

“Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahir macam-macam perbuatan, baik dan buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.⁴²

d. Sabar

sabar adalah menahan diri dari dorongan hawa nafsu demi menggapai keridoan tuhanya dan menggantinya dengan sungguh-sungguh menjalani coban-cobaan Allah SWT. Terhadapnya.Sabar dapat di definisikan pula dengan tahan menderita dan menerima cobaan dengan hati rida serta menyerahkan diri kepada Allah SWT.Setelah berusaha.selain itu, sabar bukan hanya bersabar terhadap ujian dan musibah, tetapi dalam hal ketaatan kepada Allah SWT., yaitu menjalankan perintah-Nya dan menjahui larangan-Nya.

e. Syukur

Syukur merupakan sikap seseorang untuk tidak menggunakan nikmat yang di berikan oleh Allah SWT.Dalam melakukan maksiat kepada-Nya.Bentuk syukur ini di tandai dengan keyakinan hati bahwa nikmat yang di peroleh berasal dari Allah SWT., bukan selain-Nya, lalu di ikuti oleh lisan, dan tidak menggunakan nikmat tersebut untuk sesuatu yang di benci pemberinya.⁴³

f. Menunaikan amanah

Pengertian amanah menurut arti bahasa adalah kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan, atau kejujuran, kebalikan dari khianat. Amanah adalah suatu sifat dan sikap pribadi yang setia, tulus hati, dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang

⁴¹ M.luqman Hakim,*Raudhah Taman Jiwa Kaum Sufi*,(Risalah Gusti, 2005), h. 186.

⁴² Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), h. 2.

⁴³ Rosihon, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 94-98.

dipercayakan padanya, berupa harta benda, rahasia, atau pun tugas kewajiban pelaksanaan amanat dengan baik biasa di sebut *al-amin* yang berarti dapat di percaya, jujur, setia, amanah.⁴⁴

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat diartikan bahwa garis besar yang harus ada dalam sifat amanah adalah kemampuan dan kesetiaan dalam mengemban tugas yang dijalankan.

g. Fatanah

Bijak dalam segala sesuatu baik sikap, perkataan, dan perbuatan, sedangkan dalam buku kecerdasan rohaniyah karya K. H. Toto Tasmara, fatanah mencakup kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, terutama kecerdasan spiritual.⁴⁵

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa fatanah adalah sifat kedewasaan dalam mengambil sebuah keputusan.

2. Ciri-ciri Kecerdasan Spritual

a. Mengenal motif yang paling dalam

Mengenal motif yang paling dalam. Maksudnya, motif yang paling dalam berkaitan erat dengan motif kreatif. Motif kreatif adalah motif yang menghubungkan manusia dengan kecerdasan spiritual. Serta tidak terletak pada kreativitas, tidak bisa dikembangkan lewat IQ. IQ hanya akan membantu untuk menganalisis atau mencari pemecahan soal logis. Sedangkan EQ adalah kecerdasan yang membantu manusia untuk bisa menyesuaikan diri dengan orang-orang disekitarnya, berempati dengan orang-orang disekitarnya, untuk bisa bersabar, menerima apa adanya serta bisa mengendalikan diri. Untuk bisa kreatif, manusia memerlukan suatu kecerdasan spiritual. Jadi motif kreatif adalah yang lebih dalam,

⁴⁴Rosihon, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 100-104

⁴⁵Toto Tasmara, *Kecerdasan Rohaniah* (Jakarta; Gema Insani Press, 2001), h. 212.

dan salah satu ciri orang yang cerdas spriritual adalah orang yang mengetahui motifnya yang paling dalam.

b. Memiliki tingkat kesadaran yang tinggi

manusia memiliki kedarasan bahwa manusia tidak mengenal dirinya lebih, karenanya selalu ada upaya untuk mengenal dirinya lebih dalam. Misalnya, manusia selalu bertanya siapa dirinya, sebab hanya mengenal diri sendiri, maka manusia juga harus mengenal tujuan dan misi hidupnya. Jadi, manusia yang tingkat kesadaran spiritualnya tinggi adalah manusia yang mengenal dirinya dengan baik.

c. Bersifat responentif pada dirinya yang dalam

Maksudnya, melakukan instrospeksi diri, refleksi dan mau mendengarkan dirinya. Suasana disekeliling manusia sering terlalu riuh, sehingga tidak sanggup lagi mendengarkan hati nuraninya sendiri.

d. Tidak mengganggu/menyakiti mahkluk lain

Maksudnya, bahwa alam semesta ini adalah sebuah kesatuan, sehingga kalau mengganggu apa pun dan siapa pun pada akhirnya akan kembali pada diri sendiri. misalnya, kalau menyakiti orang lain nanti akan disakiti pula. Kalau merusak alam akan menimbulkan kesulitan atau musibah, seperti banjir dan tanah longsor. Karena itu, orang yang cerdas spiritualnya tidak akan menyakiti orang lain dan alam sekitarnya.⁴⁶

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ciri kecerdaan spiritual adalah, seseorang yang mampu mengenal dirinya, melalui kebesaran tuhnya, dengan selalu berbuat baik pada sesama dan mahkluk lain.

3. Manfaat Kecerdasan Spritual

⁴⁶ Sudirman Tebba, *Kecerdasan Sufistik Jembatan Menuju Makrifat* (Cet ke-1; Jakarta: Kencana, 2004), h. 25-36.

Manusia yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik akan memiliki hubungan yang kuat pada Allah swt, dan akan berdampak pada interaksi terhadap sesama manusia dan alam sekitar.

Sebagaimana firman Allah swt dalam QS Al-Imran ayat 190:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ

Terjemahnya:

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang yang berakal.⁴⁷

Dari penegertian ayat di atas penulis dapat mendefinisikan beberapa manfaat kecerdasan spritual antara lain:

- a. Memiliki hubungan yang kuat dengan Allah swt.

Kecerdasan spiritual ini akan berdampak pada kepandaian seseorang dalam melihat segala macam bentuk kebesaran tuhan serta mudah berinteraksi dengan manusia lainnya, karena dibantu Allah swt yaitu hati manusia cenderung kepadanya.⁴⁸

Hati yang selalu cenderung pada tuhanya akan selalu merasa damai tenang sehingga membuatnya ringan dalam menjalani kehidupan dimuka bumi sebab meyakini bahwa segala apa yang terjadi adalah kuasanya.

- b. Memiliki hidup yang lebih bermakna

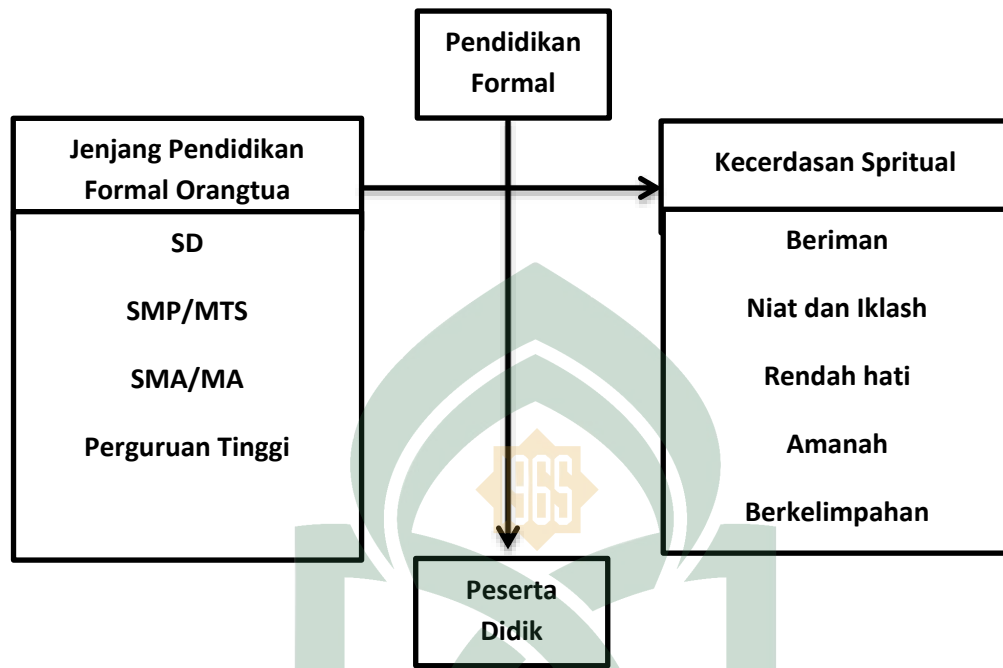
Orang yang memiliki kecerdasan spritual merupakan orang yang mampu bersikap fleksibel, mudah beradaptasi, memanfaatkan penderitaan dan rasa sakit menjadi kesabaran, memiliki visi dan prinsip serta bertanggung jawab.

⁴⁷ Kementrian Agama RI, *Al-karim* (Jakarta: NRA Group, 2012), h. 75.

⁴⁸ Sudirman Tebba, *Kecerdasan Sufistik Jembatan Menuju Makrifat* (Cet ke-1; Jakarta: Kencana, 2004), h. 373.

C. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir disajikan pada gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

Pada gambar di atas dijelaskan bahwa orangtua dengan jenjang pendidikan formal sebagai faktor utama dalam mempengaruhi kecerdasan spritual peserta didik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Metode merupakan suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian⁴⁹ Sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai “upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dalam prinsip-prinsip dengan sabar hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenarannya”.⁵⁰ jadi metode penelitian mengemukakan secara teknis tentang cara-cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui objek penelitian yang mempunyai langkah-langka sistematis.

1. Jenis Penelitian

Pola penelitian ini menurut pendekatan datanya menggunakan Pendekatan Kuantitatif seperti dikemukakan Margono bahwa penelitian kuantitatif adalah sebuah proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.⁵¹ Metode ini dipergunakan karena penelitian ini berusaha untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara sistem tingkat pendidikan orang tua terhadap kecerdasan spritual anak khususnya dalam kedisiplinan mendirikan ibadah sholat.

⁴⁹Mardalis, *metode penelitian suatu pendekatan proposal*, (jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), h. 23.

⁵⁰ Mardalis, *metode penelitian suatu pendekatan proposal*, (jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), h. 24.

⁵¹ Margono, *metodologi penelitian pendidikan*, (jakarta: PT Rineka cipta, 2003), h. 105.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Sungguminasa Kab. Gowa”, adapun yang melatar belakangi pemilihan lokasi tersebut adalah karena lokasi sekolah tersebut mudah dijangkau oleh peneliti sehingga dapat mendukung segala proses penelitian.

B. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sebagai berikut:

1. Pendekatan pedagogik digunakan karena sasaran utama adalah untuk mengetahui perbedaan kecerdasan spritual peserta didik.
2. Pendekatan psikologis digunakan karena berkaitan dengan masalah sikap, tutur kata, prilaku dan tindakan peserta didik.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua dan 210 Peserta Didik kelas IX SMPN 2 Sungguminasa Kab.Gowa”.

2. Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan waktu, dana dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang ada pada populasi itu. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah orang tua dan 34 peserta didik IX SMPN 2 Sungguminasa Kab.Gowa”.

Pengambilan sampel menggunakan tehnik non probability sampling, sampling purposive dengan tingkat kesalahan 5%.

D. Metode Pengumpulan Data

Sehubungan dengan masalah penelitian, maka pengumpulan data dilakukan dengan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kuesioner/angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya untuk memperoleh informasi.⁵²

2. Wawancara

Wawancara (interview) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada responden.⁵³

3. Dokumentasi

dapat digunakan sebagai pengumpulan data apabila informasi yang dikumpulkan dari dokumen: buku, jurnal, surat kabar, majalah, laporan kegiatan, notulen rapat, daftar nilai, kartu hasil studi, transkrip, prasasti, dan yang sejenisnya. Kumpulan data variabel yang berbentuk tulisan ini disebut dokumentasi dalam arti yang sempit. Dokumentasi dalam arti yang luas meliputi foto, rekaman dalam kaset, video, *disk*, *artifact*, dan monumen.⁵⁴

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan data dan informasi, adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan* (Cet.XXV: Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017),h.118.

⁵³ uharsimi Arikunto, *Dasar – dasar evaluasi pendidikan*, (jakarta: bumi aksara, 1997), h. 51.

⁵⁴ Muh. Khalifah Mustami, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 149.

1. Kuesioner

Lembar kuesioner merupakan lembaran yang berisi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya untuk memperoleh informasi. Adapun sistem penskoran instrument angket adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Alternatif Penilaian

Positif	Negatif
Sangat sesuai : 4	Sangat sesuai : 1
Sesuai : 3	Sesuai : 2
Kurang sesuai : 2	Kurang sesuai : 3
Tidak sesuai : 1	Tidak sesuai : 4

Tabel 3.2

Skala Likert Pendidikan Orang Tua

Kategori	Skor
Tidak tamat SD	1
SD / MI	2
SMP / MTS Sederajat	3
SMA / MA Sederajat	4
Perguruan Tinggi	5

Adapun indikator dalam penelitian ini adalah :

- a. Indikator Variabel X (tingkat pendidikan orang tua)

Tabel 3.3

Tabel Indikator Variabel X

Variabel bebas	Indikator
Jenjang pendidikan orangtua	Tidak tamat SD
	SD / MI
	SMP / MTS Sederajat
	SMA / MA Sederajat
	Perguruan Tinggi (D1,D2,D3,S1,S2, dan seterusnya)

b. Indikator Variabel Y (Kecerdasan Spritual Peserta Didik).

Tabel 3.4

Tabel Indikator Variabel Y

Variabel	Aspek	Indikator	Jumlah Item	
			Positif	Negatif
Kecerdasan Spritual	a. Beriman	1. Meyakini Rukun iman		
	b. Niat dan iklash	1. Kualitas niat yang baik		
	c. Rendah hati	1. Menghormati harga diri dan menjaga rasa percaya diri orang lain		
	d. Amanah	1. dapat dipercaya		
	e.berkelimpahan	1.Kepedulian pada masalah kemanusiaan dan lingkungan hidup		

2. Pedoman Wawancara

Wawancara (interview) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada responden.⁵⁵ Sedangkan Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Dasar-dasar Evaluasi Penelitian* berpendapat bahwa wawancara atau interview adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan. Pertanyaan hanya diajukan obyek evaluasi.⁵⁶

F. Validitas Dan Reliabelitas

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Instrumen yang dibuat dianalisis dengan menggunakan formula *Aiken's V*. *Aiken's V* dirumuskan sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Keterangan :

$$S = r - I_0$$

I_0 = Angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini = 1)

C = Angka Penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini = 4)

r = Angka yang diberikan oleh seorang penilai.

Adapaun uji validitas data menggunakan bantuan perhitungan aplikasi Microsoft Exel 2010 akan dijelaskan melalui tabel berikut:

⁵⁵ Mochm labib, *dasar- dasar metode pendidikan* , (malang: lembaga penelitian IKIP Malang, 1997), h. 90.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar – dasar evaluasi pendidikan*, (jakarta: bumi aksara, 1997), h. 51.

Tabel 3.5
Uji Validitas

Butir Soal	R Hitung	R Tabel	Validitas
1	0.418	0.339	Valid
2	0.196	0.339	Valid
3	0.616	0.339	Valid
4	0.638	0.339	Valid
5	0.369	0.339	Valid
6	0.396	0.339	Valid
7	0.625	0.339	Valid
8	0.391	0.339	Valid
9	0.603	0.339	Valid
10	0.528	0.339	Valid
11	0.665	0.339	Valid
12	0.629	0.339	Valid
13	0.656	0.339	Valid
14	0.544	0.339	Valid
15	0.657	0.339	Valid
16	0.657	0.339	Valid
17	0.729	0.339	Valid
18	0.555	0.339	Valid
19	0.454	0.339	Valid
20	0.346	0.339	Valid

2. Reliabelitas

Reliabilitas instrument mengarah pada kekonsistenan hasil pengambilan data jika instrument tersebut digunakan oleh orang atau kelompok orang yang sama dalam waktu yang berlainan atau kalau instrumen itu digunakan oleh orang atau kelompok orang yang berbeda dalam waktu yang sama atau dalam waktu yang berlainan.⁵⁷

Uji reliabilitas data menggunakan bantuan perhitungan aplikasi SPSS.20 dengan hasil sebagai berikut:

⁵⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, h. 58.



Tabel 3.6
Uji Reliabelitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.722	20

Pada tabel diatas didapatkan nilai Alpha sebesar $0.722 > 0.339$, dengan ini dapat disimpulkan bahwa nilai Alpha > R Tabel maka data dianggap reliabel.

G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Setelah data-data penelitian terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa hasil penelitian. Adapun teknik analisa data yang digunakan adalah :

- a. Jenjang pendidikan formal orangtua kelas IX SMPN 2 Sungguminasa. data mengenai tingkat pendidikan orang tua siswa, Pengolahan data hasil angket atau kuisioner menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka prosentase

F = Frekuensi yang dicari

N = Number of case (Jumlah responden).⁵⁸

Setelah data berubah prosentase kemudian dikelompokkan dalam kalimat yang bersifat kualitatif :

65 % - 100 % = Tinggi

35 % - 65 % = Sedang

20 % - 35 % = Rendah

Kurang dari 20 % = Sangat Rendah

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta 1998), h. 246

- b. Kecerdasan spritual peserta didik SMP 2 Sungguminasa. untuk menjawab rumusan masalah yang kedua peneliti menggunakan angket, kemudian mengolah data kuantitatif.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka prosentase

F = Frekuensi yang dicari

N = Number of case (Jumlah responden).⁵⁹

Setelah data berubah prosentase kemudian dikelompokkan dalam kalimat yang bersifat kualitatif :

65 % - 100 % = Tinggi

35 % - 65 % = Sedang

20 % - 35 % = Rendah

Kurang dari 20 % = Sangat Rendah

- c. Pengaruh jenjang pendidikan formal orangtua terhadap kecerdasan spritual peserta didik SMP 2 Sungguminasa. Untuk metode Analisa yang digunakan adalah One way anava (analisis ragam satu arah) biasanya digunakan untuk menguji rata-rata atau pengaruh perlakuan dari suatu percobaan yang menggunakan 1 faktor, di mana 1 faktor tersebut memiliki 3 atau lebih kelompok. Disebut satu arah karena peneiliti dalam penelitiannya hanya berkepentingan dengan 1 faktor saja atau juga dapat dikatakan *one way anova* (analisis ragam satu arah) mengelompokkan data berdasarkan satu kriteria saja.⁶⁰

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh nyata variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria dari pengujian ini adalah :

- 1) Signifikansi level (sig.) > 0,05 dan > 0,10 maka Ho diterima dan Ha ditolak.
- 2) Signifikansi level (sig.) < 0,05 dan < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta 1998), h. 246

⁶⁰ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk penelitian kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara 2013), h. 269

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Jenjang Pendidikan Formal Orang Tua Siswa Kelas IX

SMPN 2 Sungguminasa

Orang tua adalah seseorang yang berperan penting untuk mendidik anak-anaknya, dengan orang tua yang berpendidikan seharusnya mempunyai wawasan dan pengalaman yang cukup banyak untuk mengarahkan dan mendidik anaknya., berdasarkan hasil wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan secara langsung kepada 34 responden orang tua siswa untuk mengetahui jenjang pendidikan terakhir yang di tempuhnya,

Tabel 4.1
Skala Likert Pendidikan Orang Tua

Kategori	Skor
Tidak tamat SD	1
SD / MI	2
SMP / MTS Sederajat	3
SMA / MA Sederajat	4
Perguruan Tinggi	5

Tabel 4.2
Data Skor Pendidikan Orang Tua Siswa kelas IX SMPN 2
Sungguminasa

No. Respon	Jenjang Pendidikan Formal Orang Tua					Total skor
	Tidak sekolah	SD	SMP	SMA	Perguruan Tinggi	
1				4		4
2				4		4
3				4		4
4					5	5
5				4		4

6				4		4
7				4		4
8				4		4
9				4		4
10					5	5
11		2				2
12					5	5
13				4		4
14					5	5
15				4		4
16				4		4
17				4		4
18				4		4
19					5	5
20				4		4
21				4		4
22				4		4
23				4		4
24					5	5
25					5	5
26		2				2
27					5	5
28				4		4
29				4		4
30				4		4
31					5	5
32				4		4
33				4		4
34				4		4

Data Kecerdasan Spritual Peserta Didik SMPN 2 Sungguminasa

Tabel 4.3
Kategori Penilaian Angket Kecerdasan Spritual

Positif	Negatif
Sangat sesuai : 4	Sangat sesuai : 1
Sesuai : 3	Sesuai : 2
Kurang sesuai : 2	Kurang sesuai : 3
Tidak sesuai : 1	Tidak sesuai : 4

Adapun hasil kuesioner kecerdasan spritual peserta didik kelas IX SMPN 2 sungguminasa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4
Data Skor Angket Kecerdasan Spritual

No Respon.	Kelas	Skor
1	IX	67
2	IX	61
3	IX	67
4	IX	75
5	IX	75
6	IX	71
7	IX	72
8	IX	67
9	IX	72
10	IX	74
11	IX	68
12	IX	74
13	IX	66
14	IX	70
15	IX	72
16	IX	61
17	IX	60
18	IX	70
19	IX	75
20	IX	61
21	IX	66
22	IX	69
23	IX	71
24	IX	76
25	IX	75
26	IX	56
27	IX	76
28	IX	70
29	IX	71
30	IX	71
31	IX	76
32	IX	72
33	IX	70
34	IX	71

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama digunakan analisis prosentase dengan rumus sebagai berikut: jenjang pendidikan

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka prosentase

F = Frekuensi yang dicari

N = Number of case (Jumlah responden).⁶¹

Setelah data berubah prosentase kemudian dikelompokkan dalam kalimat yang bersifat kualitatif :

65 % - 100 % = Tinggi

35 % - 65 % = Sedang

20 % - 35 % = Rendah

Kurang dari 20 % = Sangat Rendah

Persentase Tingkat pendidikan
Tabel 4.5

Pendidikan Formal	Frekuensi	Persentase (%)
SD	2	5.9%
SMP	0	0%
SMA	23	67.6%
Perguruan Tinggi	9	26.5%
Jumlah	34	100%

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta 1998), h. 246

Dari tabel frekuensi diatas menunjukkan bahwa orang tua peserta didik yang berpendidikan SD sebanyak 2 dengan persentasi 5.9%, orang tua yang berpendidikan SMA sebanyak 23 dengan persentasi 67.6%, dan orang tua dengan jenjang pendidikan perguruan tinggi berjumlah 9 dengan persentasi 26.5%.

Berdasarkan standar yang ditetapkan diatas, maka nilai 67.6%, berada diantara 65% - 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua siswa kelas IX SMPN 2 Sungguminasa tergolong “Tinggi”.

2. Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas IX SMPN 2 Sunggumiasa

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua digunakan analisis prosentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka prosentase

F = Frekuensi yang dicari

N = Number of case (Jumlah responden).⁶²

Setelah data berubah prosentase kemudian dikelompokkan dalam kalimat yang bersifat kualitatif :

65 % - 100 % = Tinggi

35 % - 65 % = Sedang

20 % - 35 % = Rendah

Kurang dari 20 % = Sangat Rendah

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta 1998), h. 246

Penjelasan dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.6
Pernyataan No. 1

No. Item	Saya selalu mengucapkan dua kalimat syahadat			
1	Kriteria penilaian	N	F	Persentase
	sangat Sesuai	34	5	14%
	Sesuai		19	56%
	kurang sesuai		9	27%
	tidak sesuai		1	3%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa bahwa 56% responden menyatakan sesuai, dengan pernyataan saya selalu mengucapkan dua kalimat syahadat.

Tabel 4.7
Pernyataan No. 2

No. Item	Saya percaya setiap amal baik dan buruk dicatat oleh malaikatnya			
2	Kriteria penilaian	N	F	Persentase
	sangat Sesuai	34	19	55%
	Sesuai		11	31%
	kurang sesuai		5	14%
	tidak sesuai			

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 55% responden menyatakan sangat sesuai, dengan pernyataan Saya percaya setiap amal baik dan buruk dicatat oleh malaikatnya.

Tabel 4.8
Pernyataan No. 3

No. Item	Saya membaca alquran setiap hari			
3	Kriteria penilaian	N	F	Persentase
	sangat Sesuai	34	4	11%
	Sesuai		16	48%
	kurang sesuai		10	30%
	tidak sesuai		4	11%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 48% responden menyatakan sesuai dengan pernyataan Saya membaca alquran setiap hari.

Tabel 4.9
Pernyataan No. 4

No. Item	Saya selalu bersholawat kepada Nabi Muhammad saw			
4	Kriteria penilaian	N	F	Persentase
	sangat Sesuai	34	3	9%
	Sesuai		18	53%
	kurang sesuai		11	32%
	tidak sesuai		2	6%

Tabel 4.10
Pernyataan No. 5

No. Item	Saya mendirikan ibadah sholat hanya karena Allah swt semata			
5	Kriteria penilaian	N	F	Persentase
	sangat Sesuai	34	28	82%
	Sesuai		6	18%
	kurang sesuai			
	tidak sesuai			

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 82% responden menyatakan sangat sesuai, dengan pernyataan Saya mendirikan ibadah sholat hanya karena Allah swt semata.

Tabel 4.11
Pernyataan No. 6

No. Item	Saya selalu membantu kedua orangtua karena mengharap ridha dari allah swt			
6	Kriteria penilaian	N	F	Persentase
	sangat Sesuai	34	20	59%
	Sesuai		14	41%
	kurang sesuai			
	tidak sesuai			

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 59% responden menyatakan sangat sesuai, dengan pernyataan Saya selalu membantu kedua orangtua karena mengharap ridha dari allah swt.

Tabel 4.12
Pernyataan No. 7

No. Item	Saya selalu berserah diri pada allah swt			
7	Kriteria penilaian	N	F	Persentase
	sangat Sesuai	34	20	59%
	Sesuai		13	38%
	kurang sesuai		1	3%
	tidak sesuai			

Dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa 59% responden menyatakan sangat sesuai, dengan pernyataan Saya selalu berserah diri pada allah swt.

Tabel 4.13
Pernyataan No. 8

No. Item	Saya suka bersedekah tanpa diketahui orang lain kecuali allah swt			
8	Kriteria penilaian	N	F	Persentase
	sangat Sesuai	34	15	44%
	Sesuai		13	38%
	kurang sesuai		5	15%
	tidak sesuai		1	3%

Dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa 44% responden menyatakan sangat sesuai, dengan pernyataan Saya suka bersedekah tanpa diketahui orang lain kecuali allah swt.

Tabel 4.14
Pernyataan No. 9

No. Item	Saya menundukan pandangan ketika berbicara dengan orang yang lebih tua			
9	Kriteria penilaian	N	F	Persentase
	sangat Sesuai	34	20	59%
	Sesuai		8	23%
	kurang sesuai		5	15%
	tidak sesuai		1	3%

Dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa 59% responden menyatakan sangat sesuai, dengan pernyataan Saya menundukan pandangan ketika berbicara dengan orang yang lebih tua.

Tabel 4.15
Pernyataan No. 10

No. Item	Saya tidak merasa diri paling benar ketika berbicara			
10	Kriteria penilaian	N	F	Persentase
	sangat Sesuai	34	10	29%
	Sesuai		14	41%
	kurang sesuai		7	21%
	tidak sesuai		3	9%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 41% responden menyatakan sesuai, dengan pernyataan Saya menundukan pandangan ketika berbicara dengan orang yang lebih tua.

Tabel 4.16
Pernyataan No. 11

No. Item	Saya tidak merendahkan orang lain ketika berbicara			
11	Kriteria penilaian	N	F	Persentase
	sangat Sesuai	34	13	38%
	Sesuai		14	41%
	kurang sesuai		4	12%
	tidak sesuai		3	9%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 41% responden menyatakan sesuai, dengan pernyataan Saya tidak merendahkan orang lain ketika berbicara.

Tabel 4.17
Pernyataan No. 12

No. Item	Saya selalu berprasangka baik kepada sesame			
12	Kriteria penilaian	N	F	Persentase
	sangat Sesuai	34	10	29%
	Sesuai		19	56%
	kurang sesuai		5	15%
	tidak sesuai			

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 56% responden menyatakan sesuai, dengan pernyataan Saya selalu berprasangka baik kepada sesame.

Tabel 4.18
Pernyataan No. 13

No. Item	Saya selalu berkata jujur			
	Kriteria penilaian	N	F	Persentase
13	sangat Sesuai	34	9	26%
	Sesuai		17	50%
	kurang sesuai		8	24%
	tidak sesuai			

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 50% responden menyatakan sesuai, dengan pernyataan Saya selalu berkata jujur.

Tabel 4.19
Pernyataan No. 14

No. Item	Saya tidak pernah ingkar janji			
	Kriteria penilaian	N	F	Persentase
14	sangat Sesuai	34	6	18%
	Sesuai		15	44%
	kurang sesuai		12	35%
	tidak sesuai		1	3%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 44% responden menyatakan sesuai, dengan pernyataan Saya tidak pernah ingkar janji.

Tabel 4.20
Pernyataan No. 15

No. Item	Saya suka menjaga rahasia orang lain dengan baik			
	Kriteria penilaian	N	F	Persentase
15	sangat Sesuai	34	18	53%
	Sesuai		14	41%
	kurang sesuai		2	6%
	tidak sesuai			

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 53% responden menyatakan sangat sesuai, dengan pernyataan Saya suka menjaga rahasia orang lain dengan baik.

Tabel 4.21
Pernyataan No. 16

No. Item	Saya selalu menyelesaikan tugas sekolah tepat pada waktunya			
16	Kriteria penilaian	N	F	Persentase
	sangat Sesuai	34	5	15%
	Sesuai		13	38%
	kurang sesuai		12	35%
	tidak sesuai		4	12%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 38% responden menyatakan sesuai, dengan pernyataan saya selalu menyelesaikan tugas sekolah tepat pada waktunya.

Tabel 4.22
Pernyataan No. 17

No. Item	Saya tidak senang melihat orang lain mengalami kesusasahan			
17	Kriteria penilaian	N	F	Persentase
	sangat Sesuai	34	14	40%
	Sesuai		18	52%
	kurang sesuai		2	5%
	tidak sesuai		1	3%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 52% responden menyatakan sesuai, dengan pernyataan Saya tidak senang melihat orang lain mengalami kesusasahan.

Tabel 4.23
Pernyataan No. 18

No. Item	Saya suka membantu orang yang mengalami kesusahan			
18	Kriteria penilaian	N	F	Persentase
	sangat Sesuai	34	13	38%
	Sesuai		19	56%
	kurang sesuai		2	6%
	tidak sesuai			

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 56% responden menyatakan sesuai, dengan pernyataan Saya suka membantu orang yang mengalami kesusahan.

Tabel 4.24

Pernyataan No. 19

No. Item	Saya suka membuang sampah pada tempatnya			
19	Kriteria penilaian	N	F	Persentase
	sangat Sesuai	34	14	41%
	Sesuai		15	44%
	kurang sesuai		4	12%
	tidak sesuai		1	3%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 44% responden menyatakan sesuai, dengan pernyataan Saya suka membuang sampah pada tempatnya.

Tabel 4.25
Pernyataan No. 20

No. Item	Saya menyukai lingkungan yang bersih			
20	Kriteria penilaian	N	F	Persentase
	sangat Sesuai	34	28	82%
	Sesuai		6	18%
	kurang sesuai			
	tidak sesuai			

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 82% responden menyatakan sangat sesuai, dengan pernyataan Saya menyukai lingkungan yang bersih.

Tabel 4.26
Persentase kecerdasan spiritual

No	Pernyataan	Persentase
1	Saya selalu mengucapkan dua kalimat syahadat	56%
2	Saya percaya setiap amal baik dan buruk dicatat oleh malaikatnya	55%
3	Saya membaca alquran setiap hari	48%
4	Saya selalu bershalawat kepada Nabi Muahammad saw	53%
5	Saya mendirikan ibadah shalat hanya karena Allah swt semata	82%
6	Saya selalu membantu kedua orangtua karena mengharap ridha dari Allah swt	59%
7	Saya selalu berserah diri pada Allah swt	59%
8	Saya suka bersedekah tanpa diketahui orang lain kecuali Allah swt	44%
9	Saya menundukan pandangna ketika berbicara dengan orang yang lebih tua	59%
10	Saya tidak merasa diri paling benar ketika berbicara	41%
11	Saya tidak merendahkan orang lain ketika brbicara	41%

12	Saya selalu berprasangka baik pada sesame	56%
13	Saya selalu berkata jujur	50%
14	Saya tidak pernah ingkar janji	44%
15	Saya suka menjaga rahasia orang lain dengan baik	53%
16	Saya suka menyelesaikan tugas sekolah tepat pada waktunya	38%
17	Saya tidak senang melihat orang lain mengalami kesusahan	52%
18	Saya suka membantu orang yang mengalami kesusahan	56%
19	Saya suka membuang sampah pada tempatnya	44%
20	Saya menyukai lingkungan yang bersih	82%
Jumlah		1072%

Dari hasil penelitian diatas, dapat diakumulasikan bahwa kecerdasan spiritual peserta didik kelas IX SMPN 2 Sungguminasa dengan presentase tertinggi sebagai jawaban ideal yaitu 1072% dengan jumlah pernyataan 20 item. Adapun perhitungannya sebagai berikut.

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

M = Mean yang dicari

$\sum x$ = Jumlah dari skor-skor yang ada

N = Number of cases (banyaknya item pernyataan)

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

$$Mx = \frac{1072}{20}$$

$$Mx = 53,6$$

Berdasarkan standar yang ditetapkan diatas, maka nilai 53,6% diantara 35% - 65%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spritual peserta didik kelas IX SMP 2 Sungguminasa berada dalam kategori “Sedang”.

3. Perbedaan Kecerdasan Spritual Berdasarkan Jenjang Pendidikan Formal Orangtua Peserta Didik Kelas IX SMPN 2 Sungguminasa

a. Uji Normalitas

Sebelum data di analisis, data dalam penelitian ini harus berdistribusi normal, Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal, analisis untuk menguji hipotesis dapat dilakukan.

Dalam penelitian ini pengujian normalitas data menggunakan uji one sampel kolmogorov-smirnov, dengan menggunakan bantuan program SPSS 20.0.

Tabel 4.27

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Angket	.134	34	.126	.940	34	.061

Dari hasil uji normalitas pada tabel di atas, di dapatkan nilai signifikansi $0,126 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis yang diajukan. Karena pada dasarnya hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya, atau dugaan yang sifatnya sementara

Tabel 4.28
Descriptives

Kecerdasan Spiritual Peserta Didik

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
SD	2	62,00	8,485	6,000	-14,24	138,24	56	68
SMA	23	68,39	4,208	,877	66,57	70,21	60	75
Perguruan Tinggi	9	74,56	1,878	,626	73,11	76,00	70	76
Total	34	69,65	5,104	,875	67,87	71,43	56	76

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki orang tua dengan pendidikan SD memiliki rata-rata kecerdasan spiritual sebesar 62.00, peserta didik yang memiliki orang tua dengan pendidikan SMA memiliki rata-rata kecerdasan spiritual sebesar 68.39, dan peserta didik yang memiliki orang tua dengan jenjang pendidikan hingga ke perguruan tinggi memiliki rata-rata kecerdasan spiritual sebesar 74.56.

Tabel 4.29**ANOVA**

Kecerdasan Spiritual Peserta Didik

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	370,064	2	185,032	11,713	,000
Within Groups	489,700	31	15,797		
Total	859,765	33			

Berdasarkan tabel ANOVA diatas pada kolom sig. diperoleh nilai 0,000. Dengan demikian Signifikansi level (sig.) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga kesimpulan yang didapatkan adalah terdapat perbedaan rata-rata kecerdasan spiritual peserta didik berdasarkan jenjang pendidikan formal orang tuanya.

Jadi terdapat pengaruh Jenjang pendidikan formal orangtua terhadap kecerdasan spiritual peserta didik kelas IX SMP 2 Sungguminasa.

B. Pembahasan

Tingkat atau jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran

Dari hasil penelitian jenjang pendidikan formal orangtua peserta didik kelas IX SMPN 2 Sungguminasa, dari 34 responden berasal dari, SD sebanyak 2 dengan persentase sebesar 5.9%, orangtua yang berpendidikan SMA sebanyak 23 dengan persentase sebesar 67.6%, dan orangtua yang berpendidikan Perguruan tinggi sebanyak 9 dengan persentase sebesar 26.5%, jenjang pendidikan yang paling banyak adalah tingkat SMA dengan persentase sebanyak 67.6%, berada diantara 65% - 100%. Dengan demikian tingkat pendidikan orang tua peserta didik kelas IX SMP 2 Sungguminasa berada dalam kategori “Tinggi”.

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan yang sempurna dari perkembangan akal budi untuk memikirkan hal-hal di luar alam materi yang bersifat ketuhanan yang memancarkan energi batin untuk memotivasi lahirnya ibadah dan moral, sehingga memiliki kemampuan untuk menghadapi dan memecahkan berbagai makna, control dirinya dan menggunakan hati nuraninya dalam kehidupan dan kemampuan untuk memberi makna nilai ibadah kehidupannya agar tercapai kehidupan yang selamat dunia dan akhirat.

Realitas kecerdasan spiritual peserta didik di SMPN 2 Sungguminasa berdasarkan data yang diambil dari angket yang sudah disebar kepada 34 responden secara acak dapat dikategorikan cukup baik. Hal ini terbukti dari angket yang sudah dianalisis berdasarkan aspek kecerdasan spritual: 1) beriman dengan indikator meyakini rukun iman: 2) kualitas niat dengan indikator niat karena Allah swt: 3) rendah hati dengan indikator menghormati harga diri dan menjaga rasa percaya diri orang lain: 4) amanah dengan indikator dapat dipercaya: 5) berkelimpahan dengan

indikator kepedulian pada masalah kemanusiaan dan lingkungan hidup, berdasarkan kelima aspek kecerdasan spiritual tersebut diperoleh hasil akumulatif skor angket pada tiap pernyataan peserta didik dengan persentase sebesar 53,6% berada diantara 35% - 65%. Dengan demikian kecerdasan spritual peserta didik kelas IX SMP 2 Sungguminasa berada dalam kategori “Sedang”.

Kemudian dibuktikan dengan uji statistic anova. Peserta didik dengan jenjang pendidikan formal orangtua setingkat SD memiliki rata-rata kecerdasan spiritual sebesar 62.00, peserta didik yang memiliki orang tua dengan pendidikan SMA memiliki rata-rata kecerdasan spiritual sebesar 68.39, dan peserta didik yang memiliki orang tua dengan jenjang pendidikan hingga ke perguruan tinggi memiliki rata-rata kecerdasan spiritual sebesar 74.56. Berdasarkan hasil pengujian data maka semakin tinggi jenjang pendidikan formal orang tua siswa, semakin tinggi pula nilai kecerdasan spiritual anaknya. Kemudian diperoleh pada kolom sig. nilai 0,000. Dengan demikian Signifikansi level (sig.) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan adanya perbedaan rata-rata kecerdasan spritual peserta didik berdasarkan jenjang pendidikan formal orangtua maka dapat di simpulkan terdapat pengaruh jenjang pendidikan formal orangtua terhadap kecerdaan spiritual peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan di sub-bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jenjang pendidikan formal orangtua peserta didik kelas IX SMP 2 Sungguminasa, dari 34 responden, orangtua yang berpendidikan SD sebanyak 2 dengan persentase sebesar 5.9%, orangtua yang berpendidikan SMA sebanyak 23 dengan persentase sebesar 67.6%, dan orangtua yang berpendidikan Perguruan tinggi sebanyak 9 dengan persentase sebesar 26.5%, jenjang pendidikan yang paling banyak adalah tingkat SMA dengan persentase sebanyak 67.6%, Dengan demikian tingkat pendidikan orang tua peserta didik kelas IX SMP 2 Sungguminasa berada dalam kategori “Tinggi”.
2. Kecerdasan spiritual peserta didik SMP 2 Sungguminasa berdasarkan data yang diambil dari angket yang sudah disebar kepada 34 responden. Hal ini terbukti dari skor angket yang sudah dianalisis dengan hasil persentase sebesar 53,6% Dengan demikian kecerdasan spritual peserta didik kelas IX SMP 2 Sungguminasa berada dalam kategori “sedang”.
3. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dan dibuktikan dengan uji statistic anova. Peserta didik yang jenjang pendidikan formal orangtuanya setingkat SD memiliki rata-rata kecerdasan spiritual sebesar 62.00, peserta didik yang jenjang pendidikan formal orangtuanya setingkat SMA memiliki rata-rata kecerdasan spiritual sebesar 68.39, dan peserta didik yang jenjang pendidikan formal orangtuanya hingga ke perguruan tinggi memiliki rata-rata kecerdasan spiritual sebesar 74.56. Berdasarkan hasil pengujian data maka semakin tinggi jenjang pendidikan formal orangtua, semakin tinggi pula nilai kecerdasan spiritual peserta didik.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan apa yang telah disimpulkan maka implikasi dari hasil penelitian ini adalah:

1. Jenjang pendidikan formal orangtua berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual peserta didik, semakin tinggi jenjang pendidikan formal orangtua maka semakin tinggi pula nilai kecerdasan spiritual peserta didik.
2. Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru dan orangtua, membenahi diri sehubungan dengan pembentukan kecerdasan spritual peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahamdi, Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- Aziz, Muhammad Azzam Abdul. *Fiqh Ibadah: Thaharah, Sholat, Zakat, Puasa dan Haji*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Chaplin J.P. *kamus Lengkap Psikologi*. terjemahan Kartini Kartono, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Darajat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hakim, M.luqman. *Raudhah Taman Jiwa Kaum Sufi*. Risalah Gusti, 2005.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. PT Raja Grafindo, Jakarta, 2012.
- Hasyim, Umar Ahmad. *Menjadi Muslim Kaffa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001.
- Kilmah, Baitul. *Ensiklopedia Pengetahuan Al Quran dan Hadits*. Jakarta : Kamil Pustaka, 2003.
- Mansur. *pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: pustaka Pelajar, 2009.
- Mardalis. *metode penelitian suatu pendekatan proposal*. jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Margono. *metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: PT Rineka cipta, 2003.
- Musfah, Jijen. *Risalah Puasa. Menjadikan Bulan Ramadhan Sebagai Bulan Penuh Pahala*, Yogyakarta: Hijrah 2004.
- Nasional Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Nasir, A.Muhajir. *Statistik Pendidikan*. Makassar: 2014..
- Rasyid, Sulaiman. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Ridwan. *Belajar Mudah Peneliti*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Rifa'i. *Risalah Tuntunan Sholat Lengkap*. Semarang: Karya Toha Putra, 1976.
- Rosihon. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Shaleh. Abd Rahma. *Didaktik Pendidikan Agama di Sekolah Dasar dan Petunjuk Mengajar Bagi Guru*, Bandung, 1969.
- Sugiyono. *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sumanto. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset, 1995..
- Suwarno. *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru, 1988.
- Tanzeh, Ahmad. *metode penelitian praktis*. Surabaya: bina ilmu, 2004.

Tasmara, Toto. *Kercerdasan Rohaniah*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Zuhri, Saifuddin. Abdul Muthi Sutarman. *Khutbah Jumat Pilihan*, Yogyakarta: Oase Media, 2012.





VISI DAN MISI SMP NEGERI 2 SUNGGUMINASA

Visi:

“Menjadikan peserta didik cerdas berkarakter, ramah lingkungan berprestasi pada bidang akademik dan non akademik dengan berlandaskan iman dan taqwa”

Misi:

1. Meningkatkan disiplin dan kualitas layanan pendidikan yang professional
2. Meningkatkan kesadaran warga sekolah dalam menjaga lingkungan sekolah yang bersih, asri, nyaman, untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan
3. Meningkatkan rasa kepedulian terhadap kelestarian lingkungan
4. Meningkatkan sumber daya manusia tenaga pendidik dan kependidikan
5. Meningkatkan kegiatan pembelajaran yang berkualitas berbasis sekolah yang literat
6. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
7. Menyelenggarakan kegiatan keagamaan

ANGKET RESPONDEN KECERDASAN SPRITUAL

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Petunjuk Umum

1. Tulislah terlebih dahulu identitas Saudara (i) pada tempat yang telah disediakan
2. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan dalam angket ini sebelum anda memilih jawaban
3. Jika ada yang tidak anda mengerti, bertanyalah pada dosen atau peneliti
4. Terima kasih atas kesediaannya mengisi angket ini

Petunjuk Penilaian

1. Isilah dengan tanda check (✓) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan jawab Saudara (i)
2. Kriteria penilaian
 - “sangat sesuai (SS)”
 - “sesuai (S)”
 - “kurang sesuai (KS)”
 - “tidak sesuai (TS)”

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya selalu mengucapkan dua kalimat syahadat				
2.	Saya percaya setiap amal baik dan buruk dicatat oleh malaikatnya				
3.	Saya membaca alquran setiap hari				
4.	Saya selalu bersholawat kepada Nabi Muhammad saw				
5.	Saya mendirikan ibadah sholat hanya karena Allah swt semata				
6.	Saya selalu membantu kedua orang tua karena mengharap ridha dari allah swt				
7.	Saya selalu berserah diri pada allah swt				
8.	Saya suka bersedekah tanpa diketahui orang lain kecuali allah swt				

9.	Saya menundukan pandangan ketika berbicara dengan orang yang lebih tua				
10.	Saya tidak merasa diri paling benar ketika berbicara				
11.	Saya tidak merendahkan orang lain ketika berbicara				
12.	Saya selalu berprasangka baik kepada sesame				
13.	Saya selalu berkata jujur				
14.	Saya tidak pernah ingkar janji				
15.	Saya suka menjaga rahasia orang lain dengan baik				
16.	Saya selalu menyelesaikan tugas sekolah tepat pada waktunya				
17.	Saya tidak senang melihat orang lain mengalami kesusahan				
18.	Saya suka membantu orang yang mengalami kesusahan				
19.	Saya suka membuang sampah pada tempatnya				
20.	Saya menyukai lingkungan yang bersih				

.....2019

Responden

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 MAKASSAR (.....)

Pedoman Wawancara Orang Tua Peserta Didik

Pengaruh Jenjang Pendidikan Formal Orang Tua Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMP 2 Sungguminasa Kab. Gowa

Hari/Tanggal :
 Tempat :
 Waktu :
 Informan :

1. Apakah jenjang pendidikan terakhir anda?
2. Apakah pola didikan yang diterapkan ke anak didasarkan pada ilmu pengetahuan dari bangku kuliah?
 Ya, alasanya...
 tidak, alasanya...
3. Apakah pendidikan bapak/ibu berkorelasi terhadap pola didik spritual agama ke anak?
 Ya, alasanya...
 Tidak, alasanya...



Gambar menjelaskan maksud angket



Gambar pembagian dan pengisian angket



Gambar mewawancarai orangtua peserta didik

no. resp.	Nomor butir angket																				Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	67
2	3	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	61
3	3	4	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	67
4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	75
5	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	75
6	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	71
7	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	72
8	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	67
9	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	72
10	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	74
11	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	68
12	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	74
13	1	4	2	1	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	66
14	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	70
15	4	4	3	4	4	2	2	3	3	2	1	2	3	3	3	4	4	4	4	4	72
16	2	4	1	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	61
17	3	3	2	2	4	3	3	3	4	2	2	3	2	2	4	3	3	4	4	4	60
18	4	4	4	2	3	3	3	4	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	70
19	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	75
20	3	4	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	2	2	3	2	3	3	2	4	61
21	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	66
22	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	69
23	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	71
24	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
25	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
26	2	4	1	2	4	3	4	2	4	4	3	3	2	2	3	1	3	3	3	3	56
27	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
28	2	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	70
29	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	71
30	4	4	4	2	4	4	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71
31	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
32	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	72
33	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	70
34	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	71

Hasil Pengisian Angket Peserta Didik



BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI (MUNAQASYAH)
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

Manajemen
Pengelolaan
Akademik
Universitas

I

1. Nama Mahasiswa/NIM/Jurusan	IRFAN KURNIAWAN / 20160115145 / PAI
2. Tempat/Tgl. Lahir/Jenis Kelamin	Usang Pandang 25 Maret 1998 / Laki-Laki
3. Hari/Tanggal Munaqasyah	Senin 11 November
4. Judul Skripsi	Perbedaan kecerdasan spiritual berdasarkan jenjang pendidikan formal orang tua peserta didik SMPN 2 Springguminae Sub. Gowa
5. Ketua/Sekretaris Sidang	H. Syamsuri, S.S., M.A. Dr. Muhammad Rusmin B. M. M.
6. Pembimbing/Penguji	1. Dr. Nurvamin, M. Ag. 2. Dr. Saiprin, M. Ed. D.
7. Penguji	1. Dr. H. Ulfiani Rahman, 2. Dr. Idah Suci, S. Ag., M. Ed. D.

II

Hasil Ujian (Lingkari salah satunya yang sesuai)	<input checked="" type="radio"/> a. Lulus tanpa perbaikan <input type="radio"/> b. Lulus dengan perbaikan <input type="radio"/> c. Belum lulus dengan perbaikan tanpa ujian ulang <input type="radio"/> d. Belum lulus, perbaikan dan ujian ulang	$P = 3,48$ $H = 3,57$ $M = 3,57$ $R = 3,57$
---	--	--

III

NILAI UJIAN:		Bahasa	Isi	Metode	Penguasaan	Rerata	Tanda Tangan
Ketua Sidang							
Sekretaris Sidang							
Penguji I					3,50		
Penguji II					3,50		
Pembimbing I/Penguji					3,50		
Pembimbing II/Penguji					3,50		
IPK(S):	$\frac{525}{141} = 3,72$	IPK =	$\frac{549}{147} = 3,73$	Nilai Akhir	3,57		

IV

PERNYATAAN YUDISIUM

Pada hari ini Senin tanggal 13 bulan November tahun 2019, pukul Saya, pimpinan sidang munaqasyah atas nama Dekan FTK menyatakan bahwa Saudara IRFAN KURNIAWAN, NIM 20160115145, telah menempuh ujian munaqasyah dan dinyatakan lulus dengan nilai rata-rata 3,73. Selanjutnya, Saudara dinyatakan berhak menambal gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di belakang nama Saudara.

Gowa, 13 Nov 2019
 Pimpinan Sidang,
 Dr. Muhammad Rusmin B. M. M.

V

SURAT PERNYATAAN

Pada hari ini Senin Tgl. 13 Bulan November tahun 2019 Saya nyatakan bahwa segala berkenaan dengan : a. Perbaikan skripsi, b. Ujian ulang, Penulisan Skripsi dan d. Penyerahan skripsi ke Fakultas. Saya akan selesaikan dalam jangka waktu bulan/hari (tidak lebih dari satu bulan). Segala resiko yang timbul akibat keterlambatan adalah di luar tanggung jawab Pembimbing, Penguji, dan Fakultas, dan karena itu konsekuensinya akan saya tanggung sendiri, termasuk menyeter 5 buah buku judul berbeda ke Prodi sesuai pasal 66 ayat 8 Pedoman Edukasi (SK Rektor UINAM No. 200 Tahun 2016).

Gowa, 13 Nov 2019
 Memberi Pernyataan,
 Nama Mahasiswa IRFAN KURNIAWAN Tanda tangan

Keterangan Surat Pernyataan: Lingkari poin c dan d. Pada poin a dan b dilingkari salah satu atau keduanya sesuai kriteria kelulusan tersebut di atas (Kotak II). Yang dilingkari, dibacakan oleh mahasiswa.

VI

Perbaikan:

Keterangan Tambahan: Alamat Mahasiswa
 Alamat Makassar : Jl. Heri Satrio Kode Pos 90222
 No. Tlp./Hp. : 081250123653 / e-mail: irfan.kurniawan@gmail.com
 Alamat daerah asal : Jl. Ramlan II Kota/Kampung Makassar Propinsi Sulawesi
 Kab. Makassar Kec. Korringkang Desa/Kelurahan Pulaukore
 RW/RT 1/5 Kode Pos 90243 No. Tlp./Hp. 081250123653

Kotak No. 1 dan alamat Mahasiswa diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan sebelum ujian berlangsung. Berita Acara dicopi dan diserahkan kepada penguji serta ke prodi dan fakultas (Bag. Akademik) bersama skripsi yang telah diijud, dan setelah keterangan hasil perbaikan (pada kotak No. V) diandatangani oleh 1m penguji.

BIOGRAFI PENULIS



Irfan kurniawan adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari bapak Muh. Taufik dan ibu Musriati, anak pertama dari tiga bersaudara, penulis lahir di kota Makassar, pada tanggal 25 maret 1998. Penulis alumni Sd pagandongan Makassar (lulus tahun 2009) , dan SMP 31 makassar (lulus tahun 2012), alumni pondok pesantren Hj. Haniah maros (lulus tahun 2015) hingga akhirnya menempuh pendidikan di perguruan tinggi UIN Alauddin Makassar, fakultas tarbiyah dan keguruan, jurusan pendidikan agama islam. Pesan penulis bagi pembaca

“belajarlh menerima, memberi, dan mengiklashkan dalam setiap keadaan, segalanya berasal dari yang maha Esa, dan akan kembali kepadanya, maka orang yang bijak tentu tidak akan membangun rumah di atas sebuah jembatan, ingat kita semua akan kembali pulang”.



